

KONSEP PEMBINAAN KARAKTER ANAK PADA ERA GLOBALISASI DI DESA SURO BARU

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S.I)
Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH:
RESI FEBRIANI
NIM. 17591111

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
TAHUN 2021**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada
Yth. Rektor IAIN Curup
Di

Curup

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

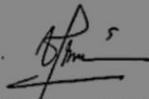
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat skripsi saudara Resi Febriani, NIM. 17591111, Mahasiswi IAIN Curup yang berjudul "Konsep Pembinaan Karakter Anak Pada Era Globalisasi Di Desa Suro Baru" Sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikianlah permohonan ini kami ajukan, terima Kasih.

Wassalam,

Curup, 14 April 2021

Pembimbing I



Dra. Susilawati, M.Pd
NIP. 196609041994032001

Pembimbing II



Dini Palupi Putri, M.Pd
NIP. 198810192015032001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Resi Febriani

NIM : 17591111

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar keserjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat digunakan seperlunya.

Curup 14 April 2021
Penulis,



Resi Febriani
NIM. 17591111



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 669 /In.34/I/FT/PP.00.9/08/2021

Nama : RESI FEBRIANI
NIM : 17591111
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul : Konsep Pembinaan Karakter Anak Pada Era Globalisasi Di Desa Suro Baru

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari Tanggal : Kamis, 29 Juli 2021
Pukul : 08.00 – 09.30 WIB
Tempat : Room 2 Zoom Meeting

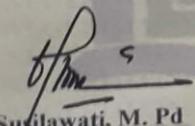
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

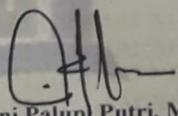
Curup, Agustus 2021

TIM PENGUJI

Ketua

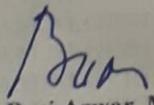
Sekretaris

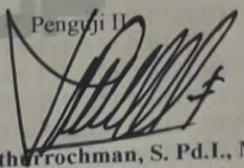

Dra. Sunilawati, M. Pd
NIP. 19660904 199403 2 001


Dini Palupi Putri, M. Pd
NIP. 19881019 201503 2 009

Penguji I

Penguji II


Dr. H. Beni Azwar, M. Pd. Kons
NIP. 19670424 199203 1 003


Dr. Irwan Fathurrochman, S. Pd.L., M. Pd
NIP. 19840826 200912 1 008



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbil'alamin segala puji hanya milik Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa dicurahkan kepada penulis dalam menyusun skripsi yang berjudul “**Konsep Pembinaan Karakter Anak Pada Era Globalisasi Di Desa Suro Baru**” ini hingga selesai. Salam dan shalawat senantiasa penyusun haturkan kepada Rasulullah Muhammad Sallallahu Alaihi Wasallam sebagai satu-satunya uswatun hasanah dalam menjalankan aktifitas keseharian kita.

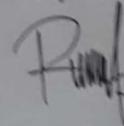
Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, maka tidaklah mungkin penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Maka dari itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang sudah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, terutama kepada:

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M. Pd., M.Ag, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Beni Azwar, M. Pd. Kons selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. Hameng Kubuwono, M.Pd selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Bapak Dr. Kusen, M.Pd selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

5. Bapak Dr. Ifnaldi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
6. Bapak H.Kurniawan, S.Ag, M.Pd selaku ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (IAIN) Curup
7. Ibu Mutia, M.Pd selaku dosen pembimbing akademik yang selalu membimbing dan mengarahkan serta memberi nasihat selama kuliah dalam proses perkuliahan.
8. Ibu Dra. Susilawati, M.Pd selaku pembimbing I, yang sudah banyak memberikan pengarahan, petunjuk yang sangat besar dalam penyusunan skripsi ini.
9. Ibu Dini Palupi Putri, M.Pd selaku pembimbing II, yang juga selalu memberikan pengarahan serta bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Kedua orang tua, sahabat, dan pihak-pihak yang membantu, mendukung lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Namun peneliti menyadari, bahwa penyusunan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak untuk kesempurnaannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri dan bagi para pembaca pada umumnya.

Curup, 14 April 2021
Penyusun,



Resi Febriani
NIM 17591111

MOTTO

**“KESUKSESAN ADALAH KEMAMPUAN UNTUK
BERANJAK DARI SUATU KEGAGALAN
KE KEGAGALAN YANG LAIN TANPA KEHILANGAN
KEINGINAN UNTUK BERHASIL”**

PERSEMBAHAN

Hari takkan indah tanpa mentari dan rembulan, begitu juga hidup takkan indah tanpa tujuan, harapan serta tantangan. Meski terasa berat, namun manisnya hidup justru akan terasa, apabila semuanya terlalui dengan baik, meski harus memerlukan pengorbanan.

Melalui lembaran sederhana ini ku persembahkan skripsi ini kepada:

1. Dzat yang maha sempurna Allah SWT dan junjunganku Nabi besar Muhammad SAW. Atas takdir-Nya saya bisa menjadi pribadi yang berpikir, berilmu, beriman dan bersyukur.
2. Ayahanda (Yas Budaya) dan Ibunda (Yanti) dengan tetesan keringat jerih payah serta do'a ayah dan ibu telah mengantarkanku menggapai keberhasilan menuju masa depan yang aku impikan. Terima kasih atas kasih sayang yang berlimpah.
3. Kakakku tercinta Yogi Ferdiansyah dan Lisa Mardianitasari yang selalu memberi dukungan serta mendo'akan untuk keberhasilanku.
4. Ibu Dra. Susilawati, M.Pd selaku pembimbing I, dan Ibu Dini Palupi Putri, M.Pd selaku pembimbing II, yang telah membimbing penulis dengan sabar dan penuh perhatian selama proses pembuatan skripsi ini.
5. Untuk sahabat-sahabat yang selalu mewarnai hari-hariku Hengki Priyatma, Renti Karlina, Tika Gustari, Andrean Frenzisky, Ayu Oktaviani, dan teman-teman seperjuangan PGMI 8F.
6. Teman-teman PPL (Winda Ayu Lestari, Sindi Naria, Tomi Ramadhan, Alfiana, Ulfa, Fanny, Epia, Tri Putri Utami)
7. Almamater tercinta IAIN CURUP.

KONSEP PEMBINAAN KARAKTER ANAK PADA ERA GLOBALISASI DI DESA SURO BARU

Abstrak

Peran orang tua sangat penting dalam membina dan mendidik anak karena orang tua menjadi guru pertama dan utama dalam mendidik anak di rumah agar terbentuknya sebuah karakter. Permasalahan dalam penelitian ini yaitu orang tua masih kurang memahami pentingnya pendidikan karakter terhadap anak, sehingga masih ada anak yang bertutur kata kurang sopan dan kurangnya rasa hormat terhadap orang tua. Adapun permasalahan lain yaitu terletak pada kemajuan teknologi, orang tua masih lalai dalam mengawasi kegiatan-kegiatan anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana karakter anak di desa Suro Baru pada era globalisasi dan cara orang tua membina karakter anak pada era globalisasi serta kendala yang terjadi dalam membina anak.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilakukan di desa Suro Baru Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang. Data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini ditujukan sebanyak 13 orang yang menjadi sumber data penelitian terdiri dari 6 orang tua, 4 anak dan 3 tokoh masyarakat atau perangkat desa di desa Suro Baru Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.

Hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa: 1). Anak usia sekolah dasar di desa Suro Baru memiliki karakter cukup baik terhadap orang tua, anak diajarkan cara menghormati orang tua dan bertutur kata yang sopan, meskipun terkadang anak susah diatur pada saat diberi arahan, namun hal tersebut tidak membuat orang tua berhenti untuk mengajarkan anak dalam kehidupan sehari-hari. 2) Peran orang tua dalam membina karakter anak pada era globalisasi di desa Suro Baru ini melalui pembiasaan, menanamkan nilai-nilai keagamaan, memberi tauladan, menanamkan nilai-nilai kejujuran dan menanamkan nilai sopan santun kepada anak dengan cara memanfaatkan kecanggihan teknologi pada era globalisasi ini baik berbentuk visual maupun audio visual seperti Iqro, buku tuntunan shalat, dan *Handphone* yang dijadikan sebagai media edukasi untuk mengajarkan anak di rumah. Dengan memanfaatkan fasilitas yang tersedia dapat membantu orang tua dalam membina anak. 3) Beberapa faktor yang menjadi kendala dalam membina karakter anak yaitu keterbatasan waktu, lingkungan bermain dan kurangnya pengawasan orang tua. Kurangnya pengawasan dari orang tua akan memicu penyalahgunaan dalam menggunakan *Handphone*, maka anak tidak memanfaatkan *Handphone* dengan baik untuk belajar melainkan untuk hal lain seperti bermain *Game online* dan menonton tayangan yang kurang baik.

Kata kunci: *Peran Orang Tua, Karakter Anak, Era Globalisasi*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	9
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	11

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pengertian Konsep Pembinaan.....	12
B. Pengertian Karakter dan Pendidikan Karakter	13
1. Nilai-nilai Pendidikan Karakter	16
2. Metode Pembentukan Karakter	19
3. Unsur-unsur Karakter	23
4. Proses Pembentukan Karakter.....	26
A. Peran Orang Tua	27
1. Pengertian Orang Tua	27
2. Pengertian Peran Orang Tua	28
3. Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak	30
4. Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Anak.....	33
B. Pengertian Era Globalisasi	35
C. Kajian Penelitian Terdahulu.....	37

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	40
B. Tempat dan Waktu Penelitian	40
C. Subyek Penelitian.....	41
D. Sumber Data.....	41
E. Teknik Pengumpulan Data	42
F. Teknik Analisis Data.....	44
G. Teknik Uji Keabsaan Data	47

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah.....	49
B. Temuan dan Hasil Penelitian	52
1. Karakter Anak pada Era Globalisasi	53
2. Pembinaan dalam Pembentukan Karakter Anak pada Era Globalisas di Desa Suro Baru	58
3. Kendala Pembinaan dalam Pembentukan Karakter Anak	69
C. Pembahasan Hasil Penelitian	72

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	81
B. Saran.....	82

Daftar Kepustakaan Lampiran-lampiran

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1.1 Jumlah Anak Pendidikan Sekolah Dasar di Desa Suro Baru.....	6
Tabel 1.2 Jumlah Anak Yang Mengikuti Kegiatan Pengajian.....	7
Tabel 1.3 Hasil Observasi Kegiatan Pengajian di Desa Suro Baru.....	8
Tabel 2.1 Materi Pengajaran Karakter Religius pada Anak dalam Keluarga	19
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk	50
Tabel 4.2 Jenis Pekerjaan.....	50
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana Desa	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
4.1 Gambar Struktur Organisasi Desa Suro Baru	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keterangan
Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian
Lampiran 3 : Pedoman Wawancara
Lampiran 4 :Pedoman Observasi
Lampiran 5 :Surat Keterangan Telah Wawancara
Lampiran 6 : Transkrip Wawancara
Lampiran 7 : Surat Keterangan Melakukan Penelitian
Lampiran 8 : Dokumentasi Wawancara
Lampiran 9 : Kartu Konsultasi Skripsi.....
Lampiran 10 : Berita Acara Seminar Proposal
Lampiran 11 :Riwayat Hidup.....

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan zaman yang semakin maju ini menjadi alasan mengapa keluarga dan lingkungan sangat berpengaruh dalam proses pendidikan. Karena dari lingkungan keluarga inilah anak mendapatkan bimbingan, arahan, asuhan dan pembiasaan. Pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara adekwat dalam kehidupan masyarakat.¹

Selain itu, Pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dengan tegas menyebutkan bahwa: Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran dan cara-cara lainnya yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan merupakan masalah yang sangat esensial bagi

¹Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hal 3.

²Slamet Yahya, *Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah* (Yogyakarta: Lontar Mediatama, 2018), hal 13.

manusia.³ Melalui pendidikan, manusia akan mendapatkan pengetahuan sehingga dapat mengenali dan menggali potensi-potensi yang dimilikinya secara optimal. Tetapi, masih banyak manusia yang belum bisa memahami dan menggali potensi yang dimilikinya. Oleh sebab itu, anak sangat perlu bimbingan dan arahan dari orang lain agar potensi-potensi yang dimilikinya dapat berkembang.

Keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya mengembangkan pribadi anak. Perawatan orangtua yang penuh kasih sayang dan pendidikan tentang nilai-nilai kehidupan, baik agama maupun sosial budaya yang diberikannya merupakan faktor yang kondusif untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi yang sehat. Keluarga juga dipandang sebagai institusi yang dapat memenuhi kebutuhan insani (manusiawi), terutama kebutuhan bagi pengembangan kepribadian anak dan pengembangan ras manusia. Apabila mengaitkan peranan keluarga dengan kebutuhan individu, maka keluarga merupakan lembaga pertama yang dapat memenuhi kebutuhan tersebut, baik kebutuhan fisik-biologis maupun sosio-psikologisnya.⁴

Keluarga harus ikut terlibat membangun karakter generasinya melalui kepedulian dan keteladanan orang tua dengan cara memperkenalkannya sejak dini dan mendampingi anaknya. Struktur terkecil masyarakat ini menjadi kunci awal dalam pembentukan nilai karakter bangsa. Keluarga adalah pembentukan paling signifikan dalam diri seseorang.⁵ Melalui pendengaran dan penglihatan sang anak dalam keluarga, bahkan melalui ucapan atau tindakan orang tua yang ditunjukkan di

³Helmawati, *Pendidikan Keluarga* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal 22.

⁴Amirulloh Syarbini, *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga* (Yogyakarta: Ruzz Media, 2016), hal 75.

⁵Imro Atul Khasanah, *Peran Keluarga dalam Membentuk Karakter Anak*. “ Skripsi (Madiun: Fak. Tarbiyah IAIN Pongoro,2018), hal 3.

hadapan anak akan berdampak baik maupun buruk bagi anak dalam proses perkembangannya.

Pendidikan karakter bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan, dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan ilmu pengetahuan, dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.⁶

Di era global seperti sekarang ini, ancaman hilangnya karakter semakin nyata. Nilai-nilai karakter yang luhur tergerus oleh arus globalisasi, utamanya kesalahan dalam memahami makna kebebasan sebagai sebuah demokrasi dan rendahnya filosofi teknologi. Kemajuan teknologi adalah pisau bermata dua, di satu sisi memberi kemudahan bagi umat manusia, di sisi lain memberi dampak negatif jika disalahgunakan.

Di era globalisasi yang semuanya canggih telah membawa dampak negatif dan positif di dunia pendidikan saat ini yang menuntut kita untuk lebih mengarahkan kearah yang lebih baik. Karena pendidikan mendorong memaksimalkan potensi anak, potensi anak akan terus digali agar muncul insan yang dapat bersikap kritis, logis dan inovatif dalam menghadapi dan menyelesaikan setiap permasalahan yang dihadapi. Pengembangan pendidikan tidak hanya berfokus pada domain kecerdasan intelektual, namun lebih dari itu diarahkan pada upaya membentuk sistem keyakinan dan karakter

⁶Aisyah M. Ali, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana, 2018), hal 13.

setiap anak sehingga mampu mengembangkan potensi diri secara maksimal dan menemukan jati dirinya.

Pengaruh positif globalisasi terhadap perubahan tata nilai dan sikap, menyebabkan adanya pergeseran nilai dan sikap masyarakat yang semua irasional menjadi rasional sedangkan pengaruh negatif globalisasi terhadap masyarakat adalah masyarakat merasa dimudahkan dengan teknologi maju membuat mereka merasa tidak lagi membutuhkan orang lain dalam beraktifitas, dimana kadang mereka lupa bahwa mereka adalah makhluk sosial yang perlu berinteraksi dengan sesamanya.⁷

Pendidikan di era globalisasi sekarang ini mempunyai visi dan misi yang baik dan berusaha untuk mengembangkan serta membentuk karakter siswa dengan baik. Salah satu nilai untuk membentuk karakter siswa yaitu kedisiplinan. Kedisiplinan dalam belajar sangat dibutuhkan untuk siswa agar dapat menunjang jalannya proses belajar mengajar. Disiplin hakikatnya suatu keadaan yang sungguh-sungguh yang didukung oleh kesadaran untuk menjalankan tugas serta berperilaku sebagaimana mestinya menurut aturan atau tata kelakuan yang seharusnya berlaku didalam suatu lingkungan tertentu. Realisasinya harus terlihat dalam perbuatan atau tingkah laku yang nyata, yaitu tingkah laku yang sesuai dengan aturan-aturan atau tata kelakuan yang semestinya. Kedisiplinan menjadi alat yang ampuh dalam mendidik karakter.

Pendidikan selain dilaksanakan disekolah pada dasarnya melibatkan keluarga, masyarakat dan pemerintah. Pelaksanaan pendidikan disekolah terdapat proses belajar mengajar yang akan menghasilkan kecakapan pada diri individu.

⁷Kalfaris Lalo, "Menciptakan Generasi Milenial Berkarakter dengan Pendidikan Karakter guna Menyongsong Era Globalisasi 12, no. 2 (2018):69.

Sedangkan pendidikan dalam keluarga yaitu pola asuh orang tua. Pembentukan anak bermula atau berawal dari keluarga. Pola asuh orang tua terhadap anak-anaknya sangat menentukan dan mempengaruhi kepribadian (sifat) serta perilaku anak. Anak menjadi baik atau buruk semua tergantung dari pola asuh orang tua dalam keluarga.⁸ Dasar pendidikan karakter ini, sebaiknya diterapkan sejak usia kanak-kanak atau yang biasa disebut para ahli psikologi sebagai usia emas (*golden age*), karena usia ini terbukti sangat menentukan kemampuan anak dalam mengembangkan potensinya.⁹

Berdasarkan latar belakang di atas, betapa pentingnya menegakkan disiplin belajar dan menanamkan pola asuh yang sesuai dan baik dalam membina anak untuk membangun sebuah karakter. Setiap orang tua memiliki pola asuh yang berbeda-beda. Orang tua yang bersikap otoriter, pada umumnya memperlakukan anak dengan cara keras dan ada juga orang tua yang tidak memberi perhatian dan peduli terhadap anaknya. Tidak hanya itu, cara orang tua mendidik, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga dan perhatian orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak khususnya berpengaruh pada pembentukan karakter anak.

Maka dapat dipahami bahwa karakter itu identik dengan akhlak, sehingga karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang meliputi seluruh aktivitas manusia, baik berhubungan dengan Tuhannya, dengan dirinya, dengan sesama manusia, maupun dengan lingkungannya, yang terwujud dalam pikiran, perasaan, perkataan, sikap dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, tata krama, hukum,

⁸ Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal 138.

⁹Agustinus Hermino, *Kepemimpinan Pendidikan di Era Globalisasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hal 173.

budaya dan adat istiadat. Oleh karena itu, orang tua harus mampu mengembangkan dan membina anak dengan karakter yang baik, salah satunya yaitu membina anak dalam membentuk karakter Religius.

Perlu diketahui bahwasannya lingkungan pertama yang mempunyai peran adalah lingkungan keluarga, dari sinilah anak dilahirkan, dirawat, dan sibesarkan. Dari lingkungan keluarga ini proses pendidikan berawal. Orang tua adalah guru pertama dan utama bagi anak, orang tua adalah guru agama, bahasa, dan sosial pertama bagi anak. Sedangkan di lingkungan sekolah menjadi pendidikan kedua atau juga disebut dengan pendidikan formal. Dari data awal peneliti mendapatkan jumlah anak di Desa Suro Baru Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu yang menempuh pendidikan dasar.

Tabel 1.1 Jumlah Anak Pendidikan Sekolah Dasar di Desa Suro Baru

No.	Kelas	Jumlah Anak	
		P	L
1.	Kelas I	3	1
2.	Kelas II	7	6
3.	Kelas III	6	4
4.	Kelas IV	5	2
5.	Kelas V	9	7
6.	Kelas VI	12	9
Jumlah		71 Anak	

Seperti halnya yang terjadi pada anak-anak seusia Sekolah Dasar usia 6-12 tahun di Desa Suro Baru Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang, sejalan dengan

semakin pesatnya arus globalisasi yang dicirikan dengan derasny arus informasi dan teknologi, peneliti melihat 25% dari anak usia Sekolah Dasar di Desa Suro Baru Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang ada yang masih terbiasa berbicara dengan menggunakan kata-kata kotor dan kasar, serta kurangnya pengawasan dari orang tua. Selain itu yang peneliti lihat anak-anak di Desa Suro Baru masih kurang aktif mengikuti kegiatan mengaji disore hari malahan banyak yang bermain tanpa adanya batasan.

Tabel 1.2 Jumlah Anak yang Mengikuti Kegiatan Pengajian

No.	Jumlah Anak	P	L	Keterangan
1.	29 Anak	18	11	Mengikuti Kegiatan Pengajian
2.	42 Anak	23	19	Tidak Mengikuti Pengajian

Dari tabel di atas, data tersebut menunjukkan jumlah anak yang mengikuti pengajian di desa Suro Baru Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang, serta angka hasil observasi yang jelas yaitu 29 anak yang mengikuti pengajian. Pada tanggal 05 Juni 2020 peneliti melakukan observasi awal kepada Bapak Sairil Pandi sebagai salah satu guru ngaji di Desa Suro Baru. Dari wawancara tersebut beliau mengatakan bahwa memotivasi semangat belajar mengaji anak-anak di Desa Suro Baru ini masih kurang baik. Minat untuk mengaji masih kurang, diakibatkan dampak dari kurangnya pengawasan dari orang tua dalam membatasi waktu bermain anak sehingga anak hanya sibuk bermain dengan lingkungannya sendiri, tanpa mendapat teguran.¹⁰

¹⁰Sairil Pandi, *Wawancara*, Suro Baru, 05 Juni 2020.

Tabel 1.3 Hasil Observasi Kegiatan Pengajian di Desa Suro Baru

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1.	Apakah banyak anak di desa Suro Baru yang mengikuti pengajian?		√
2.	Apakah minat anak di desa Suro Baru dalam mengikuti pengajian sudah cukup baik?		√
3.	Apakah anak datang tepat waktu dalam mengikuti pengajian?	√	
4.	Apakah di desa Suro Baru anak-anak aktif dalam mengikuti pengajian?		√
5.	Apakah anak mempunyai semangat yang tinggi dalam mengikuti pengajian?		√

Jadi dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa peran orangtua dalam membina anak sebagian masih kurang, kenyataan menunjukkan bahwa masih ada orang tua yang masih kurang tegas, lupa, dan belum tahu cara melaksanakan tugas membina dan membentuk karakter anak dengan baik, terutama dalam membina karakter religius. Orang tua cenderung tidak menegur atau memperingatkan serta selalu menuruti kemauan anak, sehingga seringkali pola asuh ini disukai oleh anak.

Di desa Suro Baru peneliti juga melihat sebagian anak bermain *Handphone* tanpa batasan sehingga anak merasa bebas apabila tidak ada pengawasan dari orang tua dalam mengakses *gadget*. Perlunya pengawasan dari orang tua dikarenakan *gadget* memiliki dampak yang dapat menyebabkan kecanduan, jika anak sudah terbiasa bermain *gadget* maka anak akan terus menerus menggunakannya dan perkembangan interaksi sosial menjadi terhambat. Tidak hanya *Handphone*, televisi juga sangat mempengaruhi budaya, sebaiknya saat anak menonton televisi orang tua harus mendampingi, adakalanya acara yang ditampilkan memberi pesan tertentu yang

baik, tetapi di dalamnya ada bahasa yang kurang sopan atau adegan yang kurang cocok untuk anak-anak. Orang tua seharusnya mengarahkan anak pada hal-hal yang positif yang terdapat pada sebuah tayangan televisi dengan cara mendampingi anak saat menonton. Sehingga, anak tidak hanya menyerap informasi dari tayangan tersebut, melainkan mendapat penjelasan positif dari orang tua. Untuk itu perlunya pengawasan dan batasan dari orang tua. Dari hal tersebut, dapat peneliti simpulkan seharusnya dalam membina anak dirumah pada masa era global ini orangtua harus membagikan waktu dalam mengawasi anak serta membuat aturan kedisiplinan, misalnya mengatur dan membatasi waktu bermain anak, membuat jadwal waktu bermain hingga kapan waktu belajar dirumah, serta kapan waktu beribadah. Dari permasalahan tersebut maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Konsep Pembinaan Karakter Anak pada Era Globalisasi di Desa Suro Baru”**

B. Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan-permasalahan itu, maka untuk kepentingan pembahasan dalam penelitian ini dibatasi pada:

1. Orang tua di rumah dalam membina karakter Religius anak di Desa Suro Baru Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu.
2. Anak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah terbatas pada anak yang berusia Sekolah Dasar usia 6-12 tahun di Desa Suro Baru Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang diungkapkan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana karakter anak pada Era Globalisasi di Desa Suro Baru Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang ?
2. Bagaimana konsep pembinaan karakter anak pada Era Globalisasi di Desa Suro Baru Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang ?
3. Apa saja kendala dalam pembinaan karakter anak pada era globalisasi?

D. Tujuan Penelitian

a. Secara umum

Untuk mengetahui peran keluarga terutama orang tua dalam membina karakter anak di Desa Suro Baru Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu.

b. Secara Khusus

1. Sebagai syarat penyelesaian studi akhir Strata Satu (S.I) jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah (PGMI).
2. Untuk mengetahui karakter anak di Desa Suro Baru Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu.
3. Untuk mengetahui dampak perkembangan pada era globalisasi dalam membentuk karakter anak di Desa Suro Baru Kecamatan Ujan Mas.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pemikiran terhadap peran keluarga dalam membina karakter anak di Era Global pada anak usia dasar di desa Suro Baru Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu dan juga dapat menambah khazanah keilmuan terutama mengenai peran keluarga dalam membina karakter anak di Era Globalisasi.

2. Secara Praktis

Memberikan manfaat baik bagi peneliti, praktisi, siswa, sekolah dan juga orang tua. Dan dapat menjadi bahan perbandingan bagi peneliti lainnya yang berhubungan dengan penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Konsep Pembinaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia konsep berarti, pengertian, gambaran mental dari objek, proses, pendapat (paham), rancangan (cita-cita) yang telah dipikirkan. Fungsi dari konsep sangat beragam, akan tetapi pada umumnya konsep memiliki fungsi yaitu mempermudah seseorang dalam memahami suatu hal. Karena sifat konsep sendiri adalah mudah dimengerti, serta mudah dipahami.¹¹

Adapun pengertian konsep menurut para ahli:¹²

1. Menurut Soedjadi, mengartikan konsep dalam bentuk atau suatu yang abstrak untuk melakukan penggolongan yang nantinya akan ditanyakan kedalam suatu istilah tertentu.
2. Menurut Bahri, konsep adalah suatu perwakilan dari banyak objek yang memiliki ciri-ciri sama serta memiliki gambaran yang abstrak.
3. Menurut Singarimbun dan Efendi. Konsep adalah sesuatu yang generalis dari beberapa kelompok yang memiliki fenomena tertentu sehingga dapat digunakan untuk penggambaran fenomena lain dalam hal yang sama.

Dari pengertian di atas, maka dapat diketahui bahwa konsep merupakan abstraksi suatu ide atau gambaran mental, yang dinyatakan dalam suatu kata atau

¹¹Idtesis.Com, Pengertian Konsep Menurut Para Ahli. (Tahun: 2016).
<https://idtesis.com/konsep-menurut-para-ahli/>

¹²*Ibid*

simbol. Konsep dinyatakan juga sebagai bagian dari pengetahuan yang dibangun dari berbagai macam karakteristik. Konsep juga diartikan untuk mempermudah komunikasi antar manusia dan memungkinkan manusia untuk berpikir.

Sedangkan pembinaan, pada dasarnya untuk membantu, mengembangkan pribadi seseorang sehingga memperoleh kecakapan untuk membantu mencapai target sesuai dengan tujuan tertentu yang telah direncanakan.¹³ Secara konseptual, pembinaan atau pemberkuasaan (*empowerment*), berdasarkan dari kata power (kekuasaan atau keberdayaan). Karenanya ide utama pembinaan bersentuhan dengan konsep mengenai kekuasaan.

Pembinaan secara etimologi berasal dari kata bina. Pembinaan adalah proses, pembuatan, cara pembinaan, pembaharuan, usaha dan tindakan atau kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil dengan baik. Dalam pelaksanaan konsep pembinaan hendaknya didasarkan pada hal yang bersifat efektif dan pragmatis dalam arti dapat memberikan pemecahan persoalan yang dihadapi dengan sebaik-baiknya, dan pragmatis dalam arti mendasarkan fakta-fakta yang ada sehingga bermanfaat karena dapat diterapkan dalam praktek.

B. Pengertian Karakter dan Pendidikan Karakter

Secara etimologis, kata karakter berasal dari bahasa Latin *kharakter* atau bahasa Yunani *kharassein* yang berarti memberi tanda (*to mark*), atau bahasa Prancis *carakter*, yang berarti membuat tajam dan membuat dalam. Dalam bahasa Inggris

¹³Ludovikus Bomans Wadu, "Pembinaan Moral Untuk Memantapkan Watak Kewarganegaraan Siswa Sekolah Dasar", *Moral Kemasyarakatan* 2. No.02 (2017), 132.

character, memiliki arti: watak, karakter, sifat, dan peran. Karakter juga diberi arti *a distinctive differenting mark* (tanda yang membedakan seseorang dengan orang lain).

Secara terminologis, para ahli mendefinisikan karakter dengan redaksi yang berbeda-beda. Endang Sumantri menyatakan, karakter ialah suatu kualitas positif yang dimiliki seseorang sehingga membuatnya menarik dan atraktif, seseorang yang *unusual* atau memiliki kepribadian eksentrik. Doni Koesoema memahami karakter sama dengan kepribadian, yaitu ciri atau karakteristik, atau gaya, atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil. Tadzkirotun Musfiroh mendefinisikan karakter dengan serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skills*). Hermawan Kertajaya berpendapat, karakter adalah ciri khas yang dimiliki suatu benda atau individu (manusia). Ciri khas tersebut adalah asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut dan merupakan ‘mesin’ pendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar, dan merespons sesuatu.⁴

Berdasarkan penjelasan para ahli di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa karakter merupakan sifat yang mantap, stabil, dan khusus yang melekat dalam diri seseorang yang membantunya bersikap dan bertindak secara otomatis, tidak dapat dipengaruhi oleh keadaan, dan tanpa memerlukan pemikiran/pertimbangan terlebih dahulu.

Pendidikan karakter itu memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak, supaya menjadi pribadi yang baik, jika di masyarakat menjadi warga negara yang baik. Adapun kriteria pribadi yang baik, warga masyarakat yang baik, dan warga negara yang baik bagi suatu masyarakat atau bangsa, secara umum adalah nilai-nilai sosial tertentu, yang banyak dipengaruhi oleh budaya masyarakat dan bangsanya.⁵

⁴Amirulloh Syarbini, *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hal 28.

⁵Agus Wibowo, *Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal 34.

Pendidikan karakter merupakan sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.⁶ Terkait dengan perlunya pendidikan karakter, Thomas Lickona mengungkapkan bahwa ada sepuluh tanda zaman yang kini terjadi, tetapi harus di waspadai karena dapat membawa bangsa menuju jurang kehancuran. 10 tanda zaman itu adalah:

1. Meningkatnya kekerasan d kalangan remaja/masyarakat;
2. Penggunaan bahasa dan kata-kata yang memburuk/tidak baku;
3. Pengaruh *peer-group* (geng) dalam tindak kekerasan, menguat;
4. Meningkatnya perilaku merusak diri, seperti penggunaan narkoba, alcohol dan seks bebas;
5. Semakin kaburnya pedoman moral yang baik dan buruk;
6. Menurunnya etos kerja;
7. Semakin rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru;
8. Rendahnya rasa tanggung jawab individu dan kelompok;
9. Membudayanya kebohongan/ketidakjujuran, dan
10. Adanya rasa saling curiga dan kebencian.⁷

⁶Slamet Yahya, *Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah* (Yogyakarta: Lontar Mediatama, 2018), hal 26.

⁷Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2017), hal 28.

Pendidikan karakter berfungsi (1) mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik; (2) memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultur; (3) meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia.⁸ Faktor lingkungan dalam konteks pendidikan karakter memiliki peran yang sangat penting karena perubahan perilaku peserta didik sebagai hasil dari proses pendidikan karakter sangat ditentukan oleh faktor lingkungan ini. Dengan kata lain pembentukan dan rekayasa lingkungan yang mencakup diantaranya lingkungan fisik dan budaya sekolah, manajemen sekolah, kurikulum, pendidik, dan metode mengajar.⁹

1. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Nilai-nilai yang di kembangkan dalam pendidikan karakter harus bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional Indonesia. Berdasarkan keempat sumber nilai itu, teridentifikasi sejumlah nilai untuk pendidikan budaya dan karakter bangsa sebagai berikut ini.¹⁰

- a. Religius, pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai Ketuhanan dan/atau ajaran agamanya.
- b. Jujur, perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri dan pihak lain.

⁸*Ibid.*, hal 30.

⁹Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter, Landasan, Pilar dan Implementasi* (Jakarta: Kencana, 2014), hal 14.

¹⁰La Hadisi, "Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini", *Al-Ta'dib* 8, no. 2 (2015):56.

- c. Toleransi, sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan gama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- d. Disiplin, tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- e. Kerja keras, perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas (belajar/pekerjaan) dengan sebaik-baiknya.
- f. Kreatif, berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- g. Mandiri, sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- h. Demokratis, cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- i. Ingin tahu, sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.
- j. Nilai kebangsaan, cara berpikir, bertindak, dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- k. Nasionalis, cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsanya.

- l. Menghargai karya dan prestasi orang lain, sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mempunyai sikap mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain.
- m. Bersahabat atau komunikatif, tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
- n. Cinta damai, sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
- o. Gemar membaca, kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
- p. Peduli lingkungan, sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- q. Peduli sosial, sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- r. Tanggung jawab, sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), Negara dan Tuhan yang Maha Esa.

2. Metode Pembentukan Karakter

Amirulloh Syarbini mengemukakan bahwa pembentukan membina karakter seorang anak dapat dilakukan melalui pengajaran, permotivasi, peneladanan, pembiasaan, dan penegakan aturan.¹¹ Yaitu sebagai berikut:

1. Melalui Pengajaran

Ada beberapa pengajaran penting dalam menanamkan karakter religius anak diantaranya sebagaimana disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2.1 materi pengajaran karakter religius pada anak dalam keluarga

No	Materi	Sub Materi
1.	Akhlak Kepada Allah	Rajin Ibadah Memuji kebesaran Allah Mau bersyukur atas nikmat Allah Menyesal jika berbuat salah Bertawakal kepada Allah Takut kepada Allah Bersabar ketika diuji Rajin berdo'a dan berdzikir
2.	Akhlak kepada Rasulullah	Meniru perilaku Rasulullah Senang membaca Shalawat Memahami sifat-sifat Rasulullah Memahami kisah keteladanan Rasulullah
3.	Akhlak Kepada Manusia	Hormat dan patuh kepada orang tua Mengucap salam ketika bertamu Meminta maaf jika berbuat salah Berterima kasih terhadap kebaikan orang Membantu orang lain
4.	Akhlak terhadap Alam Sekitar	Menjaga kebersihan Menjaga tumbuhan
5.	Akhlak terhadap Diri Sendiri	Jujuri dan Disiplin Mandiri Bertanggung Jawab

¹¹Rosikum, "Peran Keluarga dalam Implementasi Pendidikan Karakter Religius Anak", Kependidikan 6, no. 2 (2018):300.

2. Melalui Pembiasaan

Pembiasaan perlu ditanamkan dalam membentuk pribadi yang berkarakter. Beberapa pembiasaan religious yang perlu diterapkan pada anak yaitu:

- a. Membaca doa setiap akan melakukan pekerjaan dan setelah melakukan pekerjaan;
- b. Mengikuti shalat jamaah di masjid;
- c. Membaca Al-Qur'an setiap hari;
- d. Melaksanakan berdzikir setiap selesai shalat;
- e. Membiasakan kalimat thayyibah, dan
- f. Membaca salam ketika masuk rumah.

3. Melalui Pemberian Keteladanan

Dalam pendidikan sehari-hari keteladanan sangat penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pada dasarnya apa yang dilakukan anak sebagian besar diperoleh dari meniru. Keteladanan akan memberikan pengaruh kuat terhadap diri anak. Anak ketika berinteraksi dengan orang dewasa ia akan melihat, mendengar, mengenal dan mempelajari apa yang berada dari luar diri mereka. Maka jika orang dewasa dapat selalu menjadi teladan dengan menunjukkan perbuatan-perbuatan yang baik maka anak-anak akan terpengaruh mencontoh kepada hal yang baik pula. Hal ini sebagaimana Al Ghazali mengibaratkan orang tua adalah cerminan anak-

anak, ini artinya perilaku orang tua akan ditiru oleh anak-anaknya, karena kecenderungan anak-anak adalah meniru.

4. Melalui Pemberian Nasehat dan Motivasi

Kata nasehat berasal dari kata “*nash*” yang artinya halus, murni dan bersih yang merupakan lawan kata dari kata kotor dan curang. Dengan demikian kata-kata bersih atau lemah lembut. Maka nasehat adalah sebuah kalimat yang mengungkapkan suatu bentuk keinginan kebaikan kepada objek yang diberikan nasehat. Metode nasehat adalah penyampaian kata-kata yang menyentuh hati dan disertai keteladanan.

Sedangkan motivasi adalah kekuatan penggerak yang membangkitkan aktivitas hidup dan menimbulkan tingkah laku serta mengarahkannya pada tujuan tertentu. Motivasi memiliki tiga komponen pokok yaitu:

- a. Menggerakkan, dalam hal ini motivasi memunculkan kekuatan individu untuk bergerak melakukan suatu perbuatan tertentu.
- b. Mengarahkan, berarti motivasi mengarahkan tingkah laku, dengan demikian ia menyediakan suatu orientasi tujuan. Dimana tingkah laku individu diarahkan kepada suatu target tertentu.
- c. Menopang, artinya motivasi dilakukan untuk menjaga atau menopang sebuah perilaku tertentu, atau dengan kata lain motivasi bersifat menguatkan sebuah perilaku baik yang dilakukan individu.

Dalam pendidikan karakter, nasehat dan motivasi sangat berkaitan dan dalam prakteknya sering dilakukan bersamaan. Nasehat dan motivasi yang dilakukan terus menerus akan menjadi kekuatan pendorong dalam diri seseorang untuk berbuat baik, karena pada dasarnya manusia makhluk yang membutuhkan nasehat dan motivasi.

5. Melalui Pengawasan

Pengawasan adalah identik dengan kata “*controlling*” yang berarti “pengawasan, pemeriksaan”. Sedangkan kata pengawasan dalam kamus umum Bahasa Indonesia (2002:17) berarti: “penilik dan penjagaan”. Jadi pengawasan berarti mempertahankan dan menjaga dengan baik-baik segala apa yang dilakukan anak dalam segala aktivitasnya. Pengawasan adalah hal utama yang harus dilakukan kepada anak bahkan sampai anak sudah menjadi dewasa. Pengawasan dalam proses upaya pendidikan karakter adalah tindakan memantau, mengamati, dan mempelajari perilaku anak apakah sesuai dengan tujuan yang ditetapkan atau tidak, pengawasan akan menjadi alat kendali eksternal agar seseorang tetap berperilaku baik.

6. Melalui Penegakan Aturan

Dalam proses upaya pendidikan karakter, penegakkan aturan juga sangat penting untuk diterapkan. Penegakkan aturan perlu dibuat sebagai alat pengkondisian anak/seseorang agar berperilaku baik serta sebagai alat pengawasan. Di dalam penegakkan aturan terdapat sejumlah aturan-aturan

untuk dijalankan beserta beberapa konsekuensi atas pelanggaran aturan tersebut dalam rangka pembentukan kepribadian seseorang yang baik.

7. Melalui Pemberian Penghargaan dalam Hukuman

Pemberian penghargaan adalah alat merangsang batin anak agar tetap pada prestasi atau pencapaian baik yang telah dicapai. Selain penghargaan, metode hukuman dapat juga diterapkan dalam membentuk karakter anak. Meski sebenarnya metode hukuman dalam pendidikan kurang baik diterapkan karena akibat hukuman lebih cenderung menjadikan anak penakut, maka hukuman lebih baik diterapkan sebagai alternatif terakhir manakal metode-metode yang lain belum berhasil membentuk karakter anak.

3. Unsur-Unsur Karakter

Ada beberapa dimensi manusia secara psikologis dan sosiologis yang berkaitan dengan karakter manusia, unsur-unsur ini juga kadang menunjukkan bagaimana karakter seseorang. Unsur-unsur tersebut yaitu:

a. Sikap

Sikap seseorang merupakan bagian dari karakternya, bahkan dianggap sebagai cerminan karakter seseorang tersebut. Tentu saja tidak sepenuhnya benar, tetapi dalam hal tertentu sikap seseorang terhadap sesuatu yang ada di hadapannya biasanya menunjukkan bagaimana karakternya.

Sikap merupakan konsep yang cukup penting, Dengan mempelajari sikap, akan membantu dalam memahami proses kesadaran yang menentukan tindakan nyata dan tindakan yang mungkin dilakukan individu dalam

kehidupan sosialnya. Sikap mempunyai faktor-faktor yang mempengaruhinya yaitu:

1. Faktor-faktor genetik dan fisiologi

Sebagaimana dikemukakan bahwa sikap dipelajari, namun demikian individu membawa ciri sifat tertentu yang menentukan arah perkembangan sikap.

2. Pengalaman personal

Faktor lain yang sangat menentukan pembentukan sikap ialah pengalaman personal atau yang langsung dialami memberikan pengaruh yang lebih kuat dari pada pengalaman yang tidak langsung.

3. Pengaruh orang tua, orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap kehidupan anak-anaknya.

4. Kelompok sebaya atau kelompok masyarakat memberi pengaruh kepada individu.

5. Media massa merupakan media yang hadir di tengah masyarakat. Oleh sebab itu, media massa banyak digunakan oleh partai politik untuk mempengaruhi masyarakat dalam pemilihan umum.¹²

¹² Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik dan Praktik*, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2011), hal 171.

b. Emosi

Emosi merupakan gejala dinamis dalam situasi yang dirasakan manusia, yang disertai dengan efeknya pada kesadaran, perilaku dan juga merupakan proses fisiologis.

1. Kepercayaan

Kepercayaan adalah komponen kognitif manusia dari faktor sosio psikologis. Kepercayaan bahwa sesuatu itu benar atau salah atas dasar bukti, sugesti, pengalaman dan intuisi sangatlah penting untuk membangun watak dan karakter manusia.¹³

2. Kebiasaan

Kebiasaan merupakan komponen konatif dari faktor sosiopsikologis. Kebiasaan adalah aspek perilaku manusia yang menetap, berlangsung secara otomatis, tidak direncanakan. Ia merupakan hasil pelaziman yang berlangsung pada waktu yang lama atau sebagai reaksi khas yang diulang berkali-kali. Setiap orang mempunyai kebiasaan yang berbeda dalam menanggapi stimulus tertentu. Kebiasaan memberikan pola perilaku yang dapat diramalkan.

3. Konsep diri

Hal penting lainnya yang berkaitan dengan (pembangunan) karakter adalah konsep diri. Konsep diri penting karena biasanya tidak semua orang cuek pada dirinya. Proses konsepsi diri merupakan proses totalitas,

¹³ Ibid, hal 176.

baik sadar maupun tidak sadar, tentang bagaimana karakter dan diri kita dibentuk.

4. Proses Pembentukan Karakter

Secara alami, sejak lahir sampai usia tiga tahun, atau mungkin hingga sekitar lima tahun, kemampuan menalar seorang anak belum tumbuh sehingga pikiran bawah sadar masih terbuka dan menerima apa saja informasi dan stimulus yang dimasukkan ke dalamnya tanpa ada penyelesaian, mulai dari orang tua, dan lingkungan keluarga. Dari mereka itulah, pondasi awal terbentuknya karakter sudah terbangun.

Pondasi tersebut adalah kepercayaan tertentu dan konsep diri. Jika sejak kecil kedua orang tua selalu bertengkar lalu bercerai, maka seorang anak bisa mengambil kesimpulan sendiri bahwa perkawinan adalah penderitaan. Namun, jika kedua orang tua selalu menunjukkan rasa saling menghormati dengan bentuk komunikasi yang akrab maka anak akan menyimpulkan ternyata pernikahan itu indah. Semua ini akan berdampak ketika tumbuh dewasa.

Selanjutnya semua pengalaman hidup yang berasal dari lingkungan kerabat, sekolah, televisi, internet, buku, majalah dan berbagai sumber lainnya menambah pengetahuan yang akan mengantarkan seseorang memiliki kemampuan yang semakin besar untuk dapat menganalisis dan menalar objek luar, mulai dari sinilah, peran pikiran sadar menjadi semakin dominan. Seiring perjalanan waktu, maka penyaringan terhadap informasi yang masuk melalui panca indra dapat mudah dan langsung diterima oleh pikiran bawah sadar.

Semakin banyak informasi yang diterima dan semakin matang sistem kepercayaan dan pola pikir yang terbentuk, maka semakin jelas tindakan, kebiasaan, dan karakter unik dari masing-masing individu. Dengan kata lain, setiap individu akhirnya memiliki sistem kepercayaan (*Belief System*), citra diri (*Self Image*), dan kebiasaan (*Habit*) yang unik. Jika sistem kepercayaan benar dan selaras, karakteristiknya baik dan konsep dirinya bagus, maka kehidupannya akan terus baik dan semakin membahagiakan. Sebaliknya jika sistem kepercayaan tidak selaras, karakternya tidak baik, dan konsep dirinya buruk, maka kehidupannya akan dipenuhi banyak permasalahan dan penderitaan.¹⁴

B. Peran Orang Tua

1. Pengertian Orang Tua

Orang tua merupakan pendidik pertama bagi anak-anaknya, karena dari merekalah anak-anak mulai menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama pendidikan anak terdapat dalam kehidupan keluarga.¹⁵ Menurut pendapat lain keluarga adalah pusat kasih sayang dan saling membantu antar sesama, telat menjadi sesuatu yang penting dalam pendidikan anak. Oleh sebab itu, orang tua sangat berperan penting dan bertanggung jawab terhadap pendidikan anaknya. Hubungan keluarga dengan anak-anaknya biasanya

¹⁴ Abdul Majid, et al, *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011), hal 11-20.

¹⁵ Zakiah Derajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal 35.

melibatkan unsur-unsur orang tua mereka, saudara, kakek-nenek, dan anggota keluarga lain.¹⁶

Menurut pendapat lain orang tua adalah merupakan figur sentral dalam kehidupana nak, karena orang tua merupakan lingkungan sosial awal yang dikenal anak, figur yang menentukan kualitas kehidupan seorang anak, dan figure yang paling dekat dengannya, baik secara fisik maupun psikis.¹⁷ Dari beberapa penjelasan mengenai orang tua maka dapat disimpulkan bahwa orang tua merupakan madrasah pertama bagi anak-anak. Tanpa orang tua anak tidak bisa mendapatkan pendidik yang layak. Oleh sebab itu anak memerlukan bimbingan dan pengawasan yang teratur, agar anak tidak kehilangan kemampuan berkembang secara normal, dan orang tua juga harus bisa memahami anaknya dari segala aspek pertumbuhan, baik secara jasmani, rohani, maupun sosial.

2. Pengertian Peran Orang Tua

Peran orang tua merupakan peran yang begitu penting untuk anak menuju masa dewasanya. Anak di didik agar dapat menemukan jati dirinya dan mampu menjadi dirinya sendiri. Jadi, anak mempunyai kesempatan untuk memutuskan sendiri pilhan profesi yang ditekuni sesuai dengan keahlian anak. Dalam hal ini tugas orang tua yaitu memberikan arahan, masukan dan pertimbangan atas pilihan yangtelah dibuat anak untuk menjadi orang yang sukses. Orang tua juga memfasilitaskan kebutuhan untuk anak agar mencapai cita-citanya seperti

¹⁶Sudarwin Danim, *Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: Alfabeta, 2011), hal 68.

¹⁷Dindin Jamaluddin, *Paradigma Pendidikan Anak Dalam Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hal 135.

memenuhi keperluan sekolah dan mengikut sertakan bimbingan belajar ketika hal itu dirasakan perlu bagi anak.¹⁸

Penanaman nilai-nilai kepada anak juga dibutuhkan seperti awali dengan langkah kecil dan terus melangkah, selalu libatkan Tuhan, jujur, bertanggung jawab kepada diri sendiri, dahulukan yang utama, pentingnya kemampuan komunikasi, boleh beda tapi tetap hormat, memberi adalah menerima, menyayangi diri sendiri dan terus memperbaharui diri, bahagia adalah sekarang. Setiap orang tua mempunyai cara yang berbeda-beda dalam mendidik anak. Ada orang tua yang mendidik anak dengan cara kasar, ada yang mendidik anak dengan cara lemah lembut, dan bahkan ada orang tua yang mendidik anaknya untuk mandiri. Itu semua dilakukan untuk kebaikan si anak agar tidak manja dalam pemberian pendidikan.

Peranan para orang tua sebagai pendidik yaitu:

1. Korektor, yaitu bagi perbuatan yang baik dan yang buruk agar anak memiliki kemampuan memilih yang terbaik bagi kehidupannya;
2. Inspirator, yaitu yang memberikan ide-ide positif bagi pengembangan kreativitas anak;
3. Informator, yaitu memberikan ragam informasi dan kemajuan ilmu pengetahuan kepada anak supaya ilmu pengetahuan anak didik semakin luas dan mendalam;

¹⁸Sri Lestari, Psikologi Keluarga: *Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga* (Jakarta: Kencana, 2012), hal 153.

4. Organisator, yaitu memiliki kemampuan mengelolah kegiatan pembelajaran anak dengan baik dan benar;
5. Motivator, yaitu mendorong anak semakin aktif dan kreatif dalam belajar;
6. Insiator, yaitu memiliki pencetus gagasan bagi pengembangan dan kemajuan pendidikan anak;
7. Fasilitator, yaitu menyediakan fasilitas pendidikan dan pembelajaran bagi kegiatan belajar anak;
8. Pembimbing, yaitu membimbing dan membina kearah kehidupan yang bermoral, rasional, dan berkepribadian luhur sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama islam dan semua norma yang berlaku di masyarakat.¹⁹

3. Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak

Anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, keadaan fitrah yang dimaksud adalah keadaan fisik dan psikisnya, dikarenakan anak belum memiliki kesalahan dan kekhilafan, oleh sebab itu seorang anak memerlukan bimbingan dan arahan dari orang terdekatnya, yakni keluarga terutama orang tuanya, yang akan mengarahkan kemana anak akan melangkah, baik tidaknya seorang anak sangat tergantung dari cara orang tua membangun karakter semenjak usia dini.²⁰

Pendidikan dalam keluarga sangat berperan dalam mengembangkan watak, karakter, dan kepribadian seseorang. Oleh sebab itu, pendidikan karakter dalam keluarga perlu diberdayakan secara serius. Sebagaimana disarankan Lickona,

¹⁹Anas Salahudin, *Filsafat Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hal 216.

²⁰Arif Budiman, "Urgensi Pembentukan Karakter Anak di Era Gobalisasi Melalui Penguatan Keluarga". *Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*. Vol.12 No.2 (2018): 2.

keluarga sebaiknya dijadikan pondasi dasar untuk memulai pembentukan karakter/moral anak dimasa yang akan datang.²¹ Oleh karena itu keluarga menjadi suatu lembaga yang paling penting dan utama bagi seseorang.

Menurut Zakiah Daradjat, terdapat tiga lingkungan yang bertanggung jawab dalam mendidik anak. Ketiga lingkungan tersebut tidak bisa dipisahkan satu dengan yang lainnya. Tetapi, dari ketiganya, lingkungan keluarga memiliki tanggung jawab utama dan pertama dalam bidang pendidikan.²² Pembentukan anak bermula atau berawal dari keluarga. Pola asuh orang tua terhadap anak-anaknya sangat menentukan dan memengaruhi kepribadian (sifat) serta perilaku anak. Anak menjadi baik atau buruk semua tergantung dari pola asuh orang tua dalam keluarga.

Pendidikan karakter yang paling utama sejatinya diberikan kepada seorang anak, sejak usia dini, dalam institusi pendidikan yang paling kecil namun berperan paling penting, yaitu keluarga. Dalam lingkup keluarga, seorang anak akan dibentuk karakter atau pola perilaku moralnya oleh orangtua yang terdiri dari ayah dan ibu.²³

Berikut dapat diuraikan macam-macam pola asuh orang tua terhadap anak;

²¹Mirulloh Syarbini, “ *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga*”, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hal 101.

²²Ibid, hal 101.

²³Agustinus Hermeni, *Kepemimpinan Pendidikan di Era Globalisasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hal 172.

1. Pola Asuh Otoriter (*Parent Oriented*)

Pola asuh otoriter (*parent oriented*) pada umumnya menggunakan pola komunikasi satu arah (*one way communication*). Ciri-ciri pola asuh ini menekankan bahwa segala aturan orang tua harus ditaati oleh anaknya. Inilah yang dinamakan *win-lose solution*. Orang tua memaksa pendapat atau keinginan pada anaknya dan bertindak semena-mena (semuanya kepada anak), tanpa dapat dikritik oleh anak. Anak harus menurut dan tidak boleh membantah terhadap apa-apa yang diperintahkan atau dikehendaki oleh orang tua. Anak tidak diberi kesempatan menyampaikan apa yang dipikirkan, diinginkan, atau dirasakannya.

2. Pola Asuh Permisif (*Children Centered*)

Pada umumnya pola asuh permisif ini menggunakan komunikasi satu arah (*one way communication*) karena meskipun orang tua memiliki kekuasaan penuh dalam keluarga terutama terhadap anak tetapi anak memutuskan apa-apa yang diinginkannya sendiri baik orang tua setuju ataupun tidak. Pola ini bersifat *children centered* maksudnya adalah bahwa segala aturan dan ketetapan keluarga berada ditangan anak.

3. Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis menggunakan komunikasi dua arah (*two ways communication*). Kedudukan antara orang tua dan anak dalam berkomunikasi sejajar. Suatu keputusan diambil bersama dengan mempertimbangkan (keuntungan) kedua belah pihak (*win-win solution*).

Anak diberi kebebasan yang bertanggung jawab. Artinya, apa yang dilakukan anak tetap harus ada di bawah pengawasan orang tua dan dapat dipertanggungjawabkan secara moral.

4. Pola Asuh Situasional

Dalam kenyataannya setiap pola asuh tidak diterapkan secara kaku dalam keluarga. Maksudnya, orang tua tidak menetapkan salah satu tipe saja dalam mendidik anak. Orang tua dapat menggunakan satu atau dua (campuran pola asuh) dalam situasi tertentu. Untuk membentuk anak agar menjadi anak yang berani menyampaikan pendapat sehingga memiliki ide-ide yang kreatif, berani, dan juga jujur orang tua dapat menggunakan pola asuh demokratis.²⁴

4. Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Anak

Kekuasaan tertinggi yang bertanggung jawab atas hak anak adalah orang tua. Tanggung jawab orang tua merupakan tanggung jawab atas kehidupan anak-anak mereka untuk masa kini dan masa mendatang. Bahkan orang tua pada umumnya merasa bertanggung jawab atas segala kelangsungan hidup anak-anak mereka. Karenanya tidaklah diragukan bahwa tanggung jawab pendidikan secara mendasar dipikul oleh orang tua.

Beban tanggung jawab orang tua terhadap anak-anaknya dimulai dari lahir sampai usia dewasa. Adanya tanggung jawab ini membuat anak belajar bertanggung jawab seperti yang dilakukan oleh orang tuanya. Tanggung jawab

²⁴ Helmawati, *Pendidikan Keluarga* (Bandung: Remaja Posdakarya, 2014), hal 138-139.

pendidikan islam yang menjadi beban orang tua sekurang-kurangnya harus dilaksanakan dalam rangka:

- a. Memelihara dan membesarkan anak. Ini adalah bentuk yang paling sederhana dari sebuah tanggung jawab setiap orang tua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia. Kondisi seperti ini menyebabkan anak memerlukan pemeliharaan, merawat, pengawasan, dan bimbingan yang serasi dan sesuai agar pertumbuhan dan perkembangannya dapat berjalan secara baik dan benar.²⁵
- b. Melindungi dan menjamin kesamaan, baik jasmaniah maupun rohaniah, dan berbagai gangguan penyakit dan penyelewengan kehidupan dari tujuan hidup yang sesuai dengan filsafat hidup dan agama yang dianutnya.
- c. Memberikan pengajaran dalam arti luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin untuk mencapai tujuan.
- d. Membahagiakan anak, baik dunia maupun akhirat, sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim.²⁶

Adanya tanggung jawab tersebut cita-cita, harapan dan pandangan hidup anak dapat tercapai dengan semestinya. Orang tua pada dasarnya menginginkan

²⁵ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hal 34.

²⁶ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal 38.

yang terbaik untuk anaknya, sehingga mereka harus rela mempertanggung jawabkan pendidikan anaknya.

E. Pengertian Era Globalisasi

Globalisasi adalah proses penyebaran unsur-unsur baru khususnya yang menyangkut informasi secara mendunia melalui media cetak dan elektronik. Globalisasi terbentuk oleh adanya kemajuan di bidang komunikasi dunia. Ada pula yang mendefinisikan globalisasi sebagai hilangnya batas ruang dan waktu akibat kemajuan teknologi informasi.

Era globalisasi merupakan perubahan yang melanda seluruh dunia. Dampak yang terjadi sangatlah besar terhadap berbagai aspek kehidupan manusia di semua lapisan masyarakat. Baik di bidang ekonomi, sosial, politik, teknologi, lingkungan, budaya, dan sebagainya. Hal ini disebabkan adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang akan mengubah pola perilaku konsumsi masyarakat. Globalisasi merupakan sebuah konsep kebudayaan yang menjadi wacana sentral dalam disiplin ilmu-ilmu sosial saat ini. Globalisasi adalah proses kebudayaan yang ditandai dengan adanya kecenderungan wilayah-wilayah di dunia, baik geografis maupun fisik, menjadi seragam dalam format sosial, budaya, ekonomi, dan politik.

Di era globalisasi ini, dunia pendidikan pada umumnya sedang menghadapi berbagai tantangan, antara lain: *pertama*, globalisasi di bidang budaya, etika dan moral sebagai akibat dari kemajuan teknologi di bidang transportasi dan informasi. *Kedua*, diberlakukannya globalisasi dan perdagangan bebas, yang berarti persaingan alumni dalam pekerjaan semakin ketat. *Ketiga*, hasil-hasil survey internasional menunjukkan bahwa mutu pendidikan di Indonesia masih rendah atau bahkan selalu ditempatkan dalam posisi juru kunci jika

dibandingkan dengan negara-negara tetangga. *Keempat*, masalah rendahnya tingkat *social-capital*. Inti dari *social capital* adalah *trust* (sikap amanah).²⁷

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang disertai dengan semakin majunya globalisasi dunia membawa dampak tersendiri bagi dunia pendidikan. Para penyelenggara pendidikan terjebak dalam perasaan ketidak-pastian dengan sistem pendidikan saat ini. Hal ini disebabkan oleh tingkat kemajuan-kemajuan yang dicapai ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya teknologi informasi, melampaui kesiapan lembaga-lembaga pendidikan dalam mendesign kurikulum, metode dan sarana yang dimilikiguna menghasilkan lulusan-lulusan yang terbaik guna memasuki sebuah era yang ditandai dengan tingkat kompetisi dan perubahan yang begitu aktif dan cepat.

Mastuhu dalam Menata Ulang Pemikiran Sitem Pendidikan Nasional dalam Abad 21 mengemukakan : “Globalisasi sering diterjemahkan “mendunia” atau “mensejagat”. Maksudnya betapapun kecilnya sesuatu yang disampaikan oleh siapapun, dimanapun dan kapanpun, dengan cepat dapat menyebar ke seluruh pelosok dunia, baik berupa ide, gagasan, data, informasi, produksi, temuan obat-obatan, pembangunan, pemberontakan, sabotase, dan sebagainya. Karena begitu disampaikan saat itu pula diketahui oleh semua orang di seluruh dunia. Hal ini biasanya banyak terjadi di lingkungan politik, bisnis, atau perdagangan, dan berpeluang mampu mengubah kebiasaan, tradisi, dan bahkan budaya.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Era Globalisasi adalah perubahan dari masa dan kurun waktu pada kemajuan ilmu pengetahuan dan

²⁷ Rusniati, “*Pendidikan Nasional dan Tantangan Globalisasi*”. Didaktika. Vol.16 No.1 (2015):109.

teknologi. Sehingga membawa dampak tersendiri bagi dunia, terutama dunia pendidikan.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian yang banyak mengangkat materi tentang cara orang tua membina anak, peran orang tua, baik dalam pendidikan karakter, akhlak maupun kepribadian anak. Adapun penelitian yang dijadikan perbandingan penulis adalah sebagai berikut:

1. Siti Murjanah, 2017. Dengan judul “Pola asuh orang tua dalam membentuk karakter anak usia dini di Desa Adi Karya Mulya Kecamatan Panca Jaya Kabupaten Mesuji”, metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Dalam penelitian terdahulu memiliki perbedaan dan persamaan dengan penelitian terkini, letak perbedaannya adalah penelitian ini lebih memfokuskan analisa konsep pembinaan dalam membentuk karakter anak pada era globalisasi beserta kendala yang terjadi dalam membina anak, sedangkan penelitian terdahulu hanya memfokuskan pola asuh orang tua dalam membentuk karakter anak shaleh. Sedangkan persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada topik kajian yaitu peran orang tua dalam pembinaan karakter.
2. Yusuf Hanafiah, 2017. Dengan judul “Pola asuh orang tua dalam membentuk karakter”. Penelitian terdahulu memiliki persamaan dengan penelitian terkini, yaitu terletak pada jenis penelitian, menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaannya terdapat pada subjek penelitian, yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini adalah orang tua, tokoh masyarakat dan anak usia sekolah

dasar (6-12 tahun) sedangkan pada penelitian terdahulu adalah orang tua, anggota keluarga lain, serta anak (siswa) KMS di SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta. Dalam penelitian terdahulu ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua.

3. Atik Ulfah Adawiyah, 2016. Dengan Judul “ Peranan orang tua dalam pendidikan karakter anak masa kini (penelitian di RT 014 RW 005, Kelurahan Cipete Selatan, Kecamatan Cilandak, Jakarta Selatan). Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif melalui Fenomenologi. Dalam penelitiannya penulis mengambil kesimpulan bahwa peran orang tua dalam memberikan pendidikan karakter kepada anaknya dalam hal membangun karakter, mengajarkan kedisiplinan, memberikan hukuman, bimbingan dalam beribadah serta hubungan antara orang tua dengan anak harus baik. Orang tua memberikan suri tauladan yang baik bagi anaknya, berakhlakul karimah agar anak memiliki kepribadian yang baik dan memiliki masa depan yang berpondasi kuat. Dalam penelitian terdahulu ini terdapat perbedaan dengan penelitian terkini yang terletak pada fokus masalah, yaitu penelitian ini memfokuskan konsep pembinaan dalam membentuk karakter religius terhadap anak usia sekolah dasar (6-12 tahun), sedangkan penelitian terdahulu memfokuskan pendidikan karakter yang dilakukan orang tua kepada anaknya agar menjadi anak memiliki budi pekerti mulia.
4. Fela Anggun Sahara, 2020. Dengan judul “Pola asuh orang tua dalam membina Pendidikan Agama Islam pada anak (di desa Nampirejo Kecamatan Batanghari

Kabupaten Lampung Timur)”. Penelitian terdahulu ini menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan (*Field research*). Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, orang tua di desa Rejo Asri desa Nampirejo, masih menggunakan pola pengasuhan yang kurang baik, karena anak yang sering kurang perhatian, kepedulian yang kurang maksimal dalam membina pendidikan agama islam. Penelitian terdahulu juga memiliki perbedaan dengan penelitian terkini yang terletak pada tujuan penelitian, penelitian terkini bertujuan untuk mengetahui peran keluarga terutama orang tua dalam membina karakter anak di Desa Suro Baru Rt.05 Kecamatan Ujan Mas, sedangkan pada penelitian terdahulu untuk mengetahui permasalahan Pendidikan Agama Islam pada anak di dusun Rejo Asri desa Nampirejo.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, dengan mengacu pada latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini bersifat deskriptif dan naturalistik. Penelitian ini bersifat deskriptif karena hanya mendeskripsikan Peran orang tua dalam membina anak pada era globalisasi dan bersifat naturalistik karena penelitian ini terjadi secara alamiah, apa adanya tanpa memanipulasi keadaan dan kondisinya.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Seting dalam penelitian ini meliputi tempat penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Suro Baru Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan dari tanggal 12 Januari 2021 sampai dengan 12 April 2021.

C. Subyek Penelitian

Yang menjadi subjek penelitian adalah 6 orang tua. 4 anak usia sekolah dasar (usia 6-12 tahun) dan 3 tokoh masyarakat di Desa Suro Baru Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu.. Subjek ini adalah subjek utama peneliti karena berpartisipasi langsung, yaitu orang tua yang mendidik anak dirumah. Dan yang menjadi data sekunder adalah 3 Tokoh masyarakat di Desa Suro Baru Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu.

D. Sumber Data

Sumber data dibagi menjadi dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan dari sumber pertama, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari orang kedua, ketiga dan seterusnya.

Berdasarkan rumusan masalah dan pengertian di atas, maka sumber data penelitian ini adalah orang tua di desa Suro Baru Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu, serta anak usia Sekolah Dasar (6-12 tahun), dengan beberapa anak tersebut sebagai sumber wawancara dan dianggap mewakili dari anak seusia 6-12 tahun di desa Suro Baru. Teknik pengumpulan sampel adalah dengan *Snowbaal Sampling* (bola salju) artinya teknik berdasarkan wawancara yang meminta informasi dari sampel pertama untuk mendapatkan sampel berikutnya.

1. Data primer merupakan data yang didapatkan dari penelitian dilapangan melalui kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai yang merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/audio tapes, pengampilan foto, atau film. Adapun disini yang termasuk sumber data primer adalah orang tua anak usia 6-12 tahun di Desa Suro Baru Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu.
2. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan untuk memperkuat penelitian. Adapun yang termasuk data sekunder dalam penelitian ini adalah tokoh masyarakat di desa Suro Baru Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang di terapkan.¹

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian kualitatif deskriptif ini adalah:

¹ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2012), hal 26.

1. Wawancara (Interview)

Wawancara merupakan suatu teknik mencari data tentang pemikiran, konsep, dengan cara mengadakan percakapan secara langsung antara pewawancara yang mengajukan pertanyaan dengan pihak yang diwawancarai.² Wawancara dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sebanyak mungkin dan sejelas mungkin kepada subjek penelitian. Wawancara merupakan bentuk pengumpulan data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif.

Wawancara ini ditujukan kepada orangtua untuk memperoleh data tentang peran orang tua dalam membina karakter religius anak pada Era Globalisasi di Desa Suro Baru Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu. Dalam penelitian ini ditujukan sebanyak 13 orang yang menjadi sumber data penelitian terdiri dari 6 orang tua, 4 anak dan 3 tokoh masyarakat atau perangkat desa di desa Suro Baru Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu.

2. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengumpulan data melalui pengamatan atas gejala, fenomena, dan fakta empiris yang terkait dengan masalah dalam penelitian.³ Observasi dilakukan pada saat peneliti melakukan penelitian awal di desa Suro Baru Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu. Observasi dilakukan dengan mengamati suasana lingkungan tempat tinggal.

²Djamil, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2015), hal 75.

³Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2012), hal 120.

Hasil penelitian awal dapat dijadikan pedoman peneliti untuk penelitian yang akan dilakukan.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan sekumpulan fakta dan data tersimpan dalam bentuk teks atau artefak seperti catatan peristiwa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental.⁴ Data tersebut digunakan untuk memberi gambaran secara lebih mendalam atau lebih detail mengenai sesuatu yang diteliti, yakni yang berkaitan dengan aktivitas dan perilaku keluarga, serta data-data yang berkaitan dengan keluarga atau anak mereka yang menjadi subyek pada penelitian ini. Adanya dokumentasi ini, agar peneliti bisa memperoleh hasil dokumentasi dengan data yang memperkuat apa yang telah diwawancara dan diamati. Jadi disini tidak ada unsur manifulatif data ketika disertai dengan wujud nyata penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri

⁴Ibid,hal 131.

maupun orang asing.⁵ Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*.

1. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh peneliti di lapangan masih bersifat kompleks dan banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Maka data yang diperoleh harus segera dianalisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan. Reduksi data dapat di bantu dengan bantuan peralatan elektronik seperti komputer mini dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

2. Data *Display* (Penyajian Data)

Penyajian data (*data display*) dilakukan untuk memudahkan bagi peneliti guna membuat gambar secara keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian. Setelah data direduksi , maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data, yaitu menyampaikan informasi berdasarkan data yang diperoleh dan disusun dalam naratif.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hal335.

Jadi, penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan serta memberi tindakan sehingga peneliti bisa lebih mudah melakukan pengambilan kesimpulan. Dengan sajian data, peneliti akan lebih memahami berbagai hal yang terjadi dan memungkinkannya untuk mengerjakan sesuatu pada analisis ataupun tindakan lain berdasarkan pemahaman tersebut.

3. *Conclusion drawing/verification*(Penarikan Kesimpulan)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan memverifikasi secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung, yaitu sejak awal memasuki penelitian dan selama proses pengumpulan data. Penarikan kesimpulan/verifikasi merupakan kegiatan terpenting, karena sudah memahami dan memaknai berbagai hal yang ditemui dari mulai melakukan pencatatan peraturan-peraturan, pola-pola, pernyataan, arahan, sebab-akibat, dan berbagai proposisi, kesimpulan yang perlu diverifikasi yang berupa suatu pengulangandengan gerak cepat, sebagai pikiran kedua yang timbul melintas pada penelitian waktu menulis dengan melihat kembali (*fieldnotes*) atau catatan lapangan.

F. Teknik Uji Keabsahan Data

Uji validitas dan reliabilitas penelitian kualitatif disebut juga keabsahan data sehingga instrument atau alat ukur yang digunakan akurat dan dapat dipercaya. Keabsahan data ini melalui sebuah instrument atau alat ukur yang sah dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif peneliti sebagai instrument kunci, alat lain yang digunakan pun harus valid dan *reliable*.⁶

Untuk mendapat tingkat atau kebenaran hasil penelitian kualitatif, ada berbagai cara yang dapat dilakukan yakni memperpanjang observasi, mengamati terus menerus/peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*. Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi dan bahan referensi. Tujuan triangulasi adalah mengecek kebenaran data tertentu dengan membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber lain. Pada berbagai fase penelitian lapangan, pada waktu yang berlainan.

Metode triangulasi yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah triangulasi sumber data dan teknik yang artinya membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui teknik yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Proses yang dilakukan dalam menjaga keabsahan data penelitian, peneliti melakukan proses triangulasi sumber data yaitu hasil penelitian dikembalikan kepada informan kunci untuk dicek kembali apakah sudah sesuai

⁶Elvinaro Ardianto, *Metodologi Penelitian untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2016), hal 194.

dengan apa yang ada di lapangan atau tidak. Peneliti juga menggunakan bahan referensi yaitu adanya pendukung untuk membuktikan data yang ditemukan oleh peneliti berupa foto atau rekaman data hasil wawancara yang telah dilakukan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah

1. Demografi

Desa Suro Baru salah satu Desa dari Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang di Provinsi Bengkulu dengan luas wilayah 250 hektar. Jarak dari desa ke ibukota Kecamatan 3 KM, jarak dari desa ke ibukota Kabupaten 17 KM. Adapun wilayah desa Suro Baru berbatasan dengan:

- a. Sebelah barat berbatasan dengan desa Suro Bali kec. Ujan Mas
- b. Sebelah timur berbatasan dengan Bukit Itam kec. Ujan Mas
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan desa Suro Muncar kec. Ujan Mas
- d. Sebelah utara berbatasan dengan desa Pekalongan kec. Ujan Mas

Wilayah desa Suro Baru merupakan pegunungan dan perbukitan, dimana 89% dimanfaatkan sebagai lahan perkebunan dan pertanian masyarakat yang umumnya menggunakan pola pertanian tradisional, dengan komoditi utama, kopi dan palawija dan 11% dijadikan sebagai pemukiman penduduk desa Suro Baru.

Iklim desa Suro Baru sebagaimana desa-desa lain di wilayah Indonesia memiliki iklim kemarau dan penghujan, hal tersebut mempengaruhi langsung terhadap pola tanam dan pola pertanian yang diterapkan masyarakat dalam hal mengelolah lahan pertanian yang ada di desa Suro Baru.¹

¹Dokumentasi Kantor Kepala Desa, Suro Baru Tahun 2021.

2. Keadaan Sosial

Penduduk desa Suro Baru didominasi oleh penduduk asli yang bersuku Rejang. Sehingga kearifan local yang lain sudah dilakukan oleh masyarakat sejak adanya desa Suro Baru.

Desa Suro Baru mempunyai jumlah penduduk 933 jiwa, yang terdiri dari laki-laki 460 jiwa, dan perempuan 442 jiwa dan 270 KK, yang terbagi dalam lima wilayah dusun, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.1 Jumlah penduduk.²

Keterangan	Dusun 1	Dusun 2	Dusun 3	Dusun 4	Dusun 5	Jumlah
Jiwa	210	147	115	209	252	933
KK	110	62	49	102	137	270

Karena di desa Suro Baru merupakan desa pertanian dan perkebunan maka sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani, selengkapnya sebagai berikut:

Tabel 4.2 Pekerjaan.³

No	Pekerjaan	Jumlah
1	Petani	232 KK
2	Peternak	5 KK
3	Pedagang	18 KK
4	PNS	15 KK
5	Buruh	8 KK

² Dokumentasi Kantor Kepala Desa, Suro Baru Tahun 2021.

³ Dokumentasi Kantor Kepala Desa, Suro Baru Tahun 2021.

Mayoritas penduduk bermata pencaharian sebagai petani. Penggunaan tanah di desa Suro Baru sebagian besar diperuntukkan untuk tanah pertanian dan perkebunan kopi dan palawija, sedangkan sisanya untuk tanah kering yang merupakan bangunan dan fasilitas-fasilitas lainnya.

Tabel 4.3 Sarana Dan Prasarana Desa.⁴

No	Sarana/Prasarana	Jumlah/Volume	Keterangan
1.	Kantor Desa	1 Unit	Baik
2	Masjid	1 Unit	Baik
3	Motor Dinas Kades	1 Unit	Baik
4	Motor Dinas Imam	1 Unit	Baik
5	SD Negeri	1 Unit	Baik
6	SMP Negeri	1 Unit	Baik
7	TPU	1 Lokasi	SKT
8	Mesin Molen	1 Unit	Baik
9	Mesin Traktor	1 Unit	Baik
10	Alat Kesenian Kuda Kepang	1 Paket	Swadaya

3. Keadaan Ekonomi

Kondisi ekonomi masyarakat desa Suro Baru secara kasat mata terlihat jelas perbedaannya antara rumah tangga yang berkategori miskin, sangat miskin, sedang dan kaya. Hal ini dikarenakan mata pencahariannya di sektor-sektor usaha yang

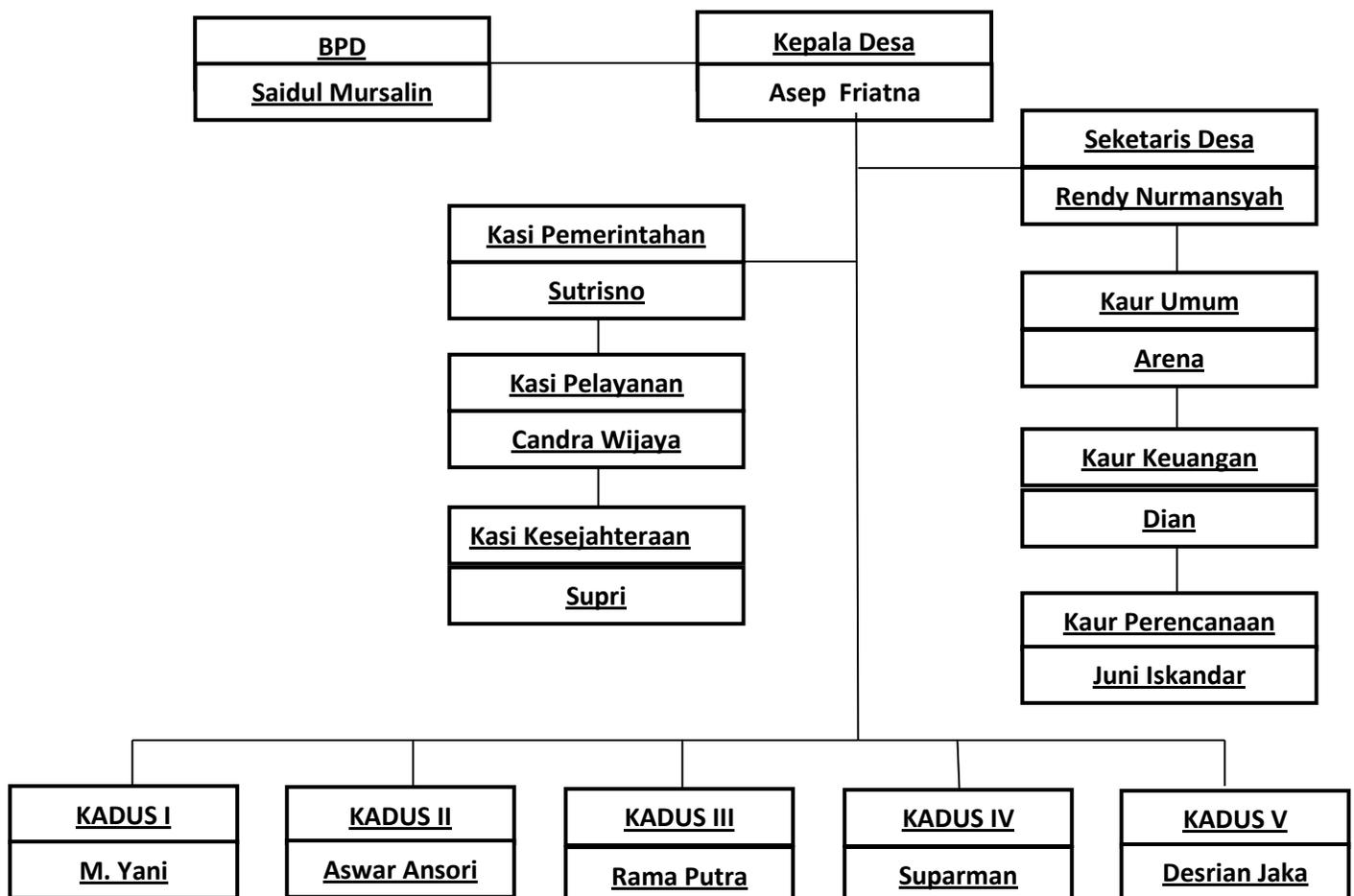
⁴ Dokumentasi Kantor Kepala Desa, Suro Baru Tahun 2021.

berbeda-beda, sebagian besar di sektor non formal seperti petani, pedagang, buruh tani, dan di sektor formal seperti PNS, guru, honorer, dan tenaga medis.

4. Struktur Pemerintahan

Adapun struktur pemerintahan desa Suro Baru adalah sebagai berikut :

Gambar 1.1 Struktur Organisasi desa Suro Baru.



B. Temuan dan Hasil Penelitian

Peranan orang tua dalam membina karakter anak pada era globalisasi yaitu memberikan tauladan dan mengajarkan pendidikan agama, khususnya penanaman

nilai ibadah pada diri anak agar terbentuknya karakter Religius. Nilai agama yang ditanamkan untuk membentuk karakter anak harus di contohkan oleh orang tua terlebih dahulu seperti shalat 5 waktu, membaca al-qur'an, berperilaku jujur, sopan santun, dan saling menghormati.

Di era globalisasi dengan kemajuan teknologi seperti *Handphone*, *game online*, internet dan tayangan televisi membuat anak lebih mudah untuk mengetahui dunia luar yang seharusnya tidak mereka ketahui. Dengan demikian, peran orang tua sangat penting dan dibutuhkan karena jika orang tua lalai dalam membina anak-anaknya maka anak tersebut akan hancur dimasa depan yang akan datang.

Dalam penelitian ini data yang di ambil peneliti dengan melakukan wawancara yang berkaitan dengan Konsep Pembinaan Karakter Religius Anak pada Era Globalisasi di desa Suro Baru Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu, yang diperoleh dari masyarakat khususnya orang tua yang mempunyai anak berusia 6-12 tahun, tokoh masyarakat, dan anak berusia 6-12 tahun. Hasil penelitian tersebut dapat disajikan sebagai berikut:

1. Karakter Anak pada Era Globalisasi

Pendidikan karakter yang utama dan pertama bagi anak yaitu lingkungan keluarga, pola asuh orang tua yang baik akan membawa dampak baik bagi perkembangan anak demikian juga sebaliknya. Keberhasilan pembentukan karakter pada anak salah satunya dipengaruhi oleh tipe pola asuh orang tua dalam membina dan mendidik anak. Seperti yang disampaikan oleh ibu Emilia Sari, pola asuh seperti apa yang ibu terapkan dalam membina dan mendidikan anak?

Sebagai orang tua saya selalu memberi batasan terhadap anak, apapun kegiatannya harus dalam pengawasan, agar anak tidak mengalami penyimpangan baik dari ajaran agama maupun sosial karena pengaruh lingkungan yang kurang baik bagi perkembangannya. Apalagi pada masa pandemi seperti sekarang, anak dianjurkan belajar *Daring*, jadi waktu anak sangat banyak untuk berada di rumah sehingga saya sebagai orang tua selalu mengawasinya untuk belajar di rumah, agar waktunya tidak terbuang sia-sia.⁵

Pendapat lain dengan Ibu Yanti mengatakan bahwa:

Agar anak memiliki sifat yang baik maka orang tua juga harus bisa memperlakukan anak dengan baik meskipun pada saat diberi arahan anak terkadang suka membantah. Saya sebagai orang tua yang tidak bisa mengawasi anak setiap waktu dikarenakan juga sibuk mengurus adiknya yang masih kecil. Sehingga saya memberi kebebasan kepada anak dalam memakai *Handphone* untuk keperluan belajar dan untuk mencari informasi tentang pelajaran. Dengan cara tersebut anak saya akan lebih terbuka dengan menanyakan apa yang tidak dimengerti kepada saya.⁶

Selanjutnya hasil wawancara dengan Ibu Siti Soleha mengatakan bahwa:

Agar anak berani dan terbuka, saya sebagai orang tua memberi kebebasan kepada anak. Karena anak terkadang mempunyai rasa keingin tahun yang besar, melalui kebebasan anak akan mengetahui apa yang belum ia ketahui.⁷ Hal senada yang disampaikan oleh Ibu Liana Periyanti mengatakan bahwa saya takut anak akan tertekan jika sebagai orang tua banyak menuntut anak, jadi saya membiarkan anak bebas tanpa membuat banyak aturan. Tapi dengan memberi kebebasan saya juga tidak henti-hentinya mengajari anak perbuatan-perbuatan baik, supaya anak jika berada diluar rumah tidak melakukan perbuatan yang menyimpang.⁸

Hasil wawancara dari informan ibu Melsi Utari, mengatakan bahwa:

Sebagai orang tua saya mengatur batas waktu terhadap anak, agar anak bisa belajar mandiri, misalnya ketika ada tugas dari sekolah jangan tunggu diperintahkan dulu baru dikerjakan, boleh main jika tugas sudah selesai.

⁵ Emilia Sari, *Wawancara*, 02 Februari 2021, Pukul 11:30 Wib.

⁶ Yanti, *Wawancara*, 04 Februari 2021. Pukul 10:30 Wib.

⁷ Siti Soleha, *Wawancara*, 02 Februari 2021, Pukul 13:20 Wib.

⁸ Liana Periyanti, *Wawancara*, 03 Februari 2021, Pukul 10:40 Wib.

Karena saya terkadang sibuk bekerja jadi tidak bisa mengawasi setiap waktu, jadi dengan cara tersebut anak bisa mandiri.⁹

Hasil wawancara dari salah satu tokoh masyarakat mengenai pola asuh orang tua di desa Suro Baru mengatakan bahwa:

Tingkah laku anak di masyarakat akan terlihat jelas bagaimana mereka dididik ketika berada dirumah. Karena pada dasarnya perilaku apa yang diajarkan di rumah maka perilaku tersebutlah yang akan dibawah anak ketika berada di luar rumah. Sebagai kepala desa saya selalu menegur anak jika berperilaku kurang baik., begitu juga dengan orang tuanya saya akan memberi arahan agar lebih mengawasi anak dalam bergaul agar anak bisa mempunyai karakter yang lebih baik pula.¹⁰

Dengan demikian dapat diketahui bahwa orang tua di desa Suro Baru telah membina dan mendidik anak dengan pola asuh yang cukup baik terhadap anak-anaknya dalam hal memberi batasan, memberi pengawasan serta mengajarkan anak mandiri sejak dini.

Bagaimana jika anak melakukan kesalahan terhadap Ibu?

Ketika anak berbuat kesalahan sebagai orang tua saya tidak langsung memarahinya, tanyakan dulu apa alasan kesalahan itu bisa terjadi. Dengan demikian anak tidak merasa takut saat mengakui kesalahan sehingga anak menjadi berani dalam menjelaskannya kepada orangtua.¹¹ Hal senada yang disampaikan oleh Ibu Siti Soleha mengatakan bahwa jika anak melakukan kesalahan saya tidak menghakiminya, sebagai orang tua harus menanyakan serta menasehati dengan pelan kepada anak.¹²

Berbeda dengan Ibu Liana Periyanti mengatakan bahwa:

Jika anak melakukan kesalahan, baik kesalahan kecil maupun kesalahan besar saya akan memarahinya dengan tujuan agar anak ada efek jera sehingga ia tidak akan mengulangi kesalahan lagi.¹³ Pendapat lain yang

⁹ Melsi Utari, *Wawancara*, 03 Februari 2021, Pukul 11:50 Wib.

¹⁰ Asep Friatna, *Wawancara*, tanggal 08 Februari 2021, Pukul 11:00 Wib.

¹¹ Emilia Sari, *Wawancara*, tanggal 02 Februari 2021, Pukul 11:30 Wib.

¹² Siti Soleha, *Wawancara*, tanggal 02 Februari 2021, Pukul 13:20 Wib.

¹³ Liana Periyanti, *Wawancara*, tanggal 03 Februari 2021, Pukul 10:40 Wib.

disampaikan oleh Ibu Melsi Utari mengatakan bahwa agar anak sadar atas kesalahannya saya selaku orang tua langsung menegur dan memarahinya.¹⁴

Hasil wawancara dari informan lain dengan pertanyaan yang sama mengatakan bahwa:

Terutama saya sebagai orang tua tunggal tentunya sangat ketat dalam membina anak dirumah. Jika anak melakukan kesalahan saya akan memarahinya, karena jika sebagai orang tua menganggap sepele kesalahan anak, maka yang terjadi anak tidak akan pernah merasa takut ketika berbuat kesalahan.¹⁵

Jadi dari hasil wawancara di atas terlihat jelas bahwa setiap orang tua mendidik anak dengan pola asuh yang berbeda-beda, bisa dilihat di kehidupan sehari-hari melalui cara orang tua dalam menyikapi ketika anak melakukan kesalahan dan cara anak dalam menghormati orangtuanya seperti hal yang disampaikan oleh Ibu Siti Soleha, apakah anak dalam kehidupan sehari-hari selalu menghormati Ibu sebagai orangtua?

Anak saya selalu menghormati saya sebagai orang tuanya, karena ketika anak saya mulai berbicara kasar maka saya akan langsung menegur dan menasehatinya.¹⁶ Hal senada yang diutarakan oleh Ibu Emilia Sari mengatakan bahwa melalui arahan yang selalu saya sampaikan terhadap anak agar menjadi anak yang santun, sehingga anak saya dalam kehidupan sehari-hari selalu santun dan hormat kepada orang tua.¹⁷

Sedangkan ditanya dengan pertanyaan yang sama yang diajukan dengan sumber yang berbeda menyatakan bahwa:

¹⁴ Melsi Utari, *Wawancara*, tanggal 03 Februari 2021, Pukul 11:50 Wib.

¹⁵ Arena, *Wawancara*, tanggal 04 Februari 2021, Pukul 12:00 Wib.

¹⁶ Siti Soleha, *Wawancara*, tanggal 02 Februari 2021, Pukul 13:20 Wib.

¹⁷ Emilia Sari, *Wawancara*, tanggal 02 Februari 2021, Pukul 11:30 Wib.

Sebagai anak ia sudah menghormati saya, meskipun terkadang dia membantah tapi tidak henti-hentinya saya memberi nasehat.¹⁸ Hal yang sama disampaikan oleh Ibu Liana Periyanti mengatakan bahwa anak saya selalu menghormati saya sebagai orang tua. Karena saya selalu mengajarkan jika bertemu dengan orang yang lebih tua harus santun dan hormat.¹⁹

Dari wawancara kepada orang tua di atas maka dapat disimpulkan bahwasannya anak di desa Suro Baru Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu mempunyai karakter yang cukup baik terhadap orang tua, sebagian anak menghormati orang tua, dan anak diajarkan untuk bertutur kata sopan dan jujur meskipun terkadang anak susah diatur pada saat diberi arahan akan tetapi, hal tersebut tidak membuat orang tua berhenti mengajarkan hal-hal yang baik di kehidupan sehari-hari kepada anak dirumah.

Sebagai bentuk peninjau apa yang disampaikan oleh orangtua peneliti melakukan wawancara dengan anak yaitu:

Orang tua saya selalu mengajari agar menjadi orang yang santun dan hormat, tidak boleh membantah orang tua.²⁰ Pendapat lain yang disampaikan oleh Zahdan mengatakan bahwa saya diajarkan ketika berbicara tidak boleh kasar harus dengan cara pelan, karena harus menjadi anak yang santun. Jika tidak orang tua saya akan memarahi saya.²²

Wawancara yang disampaikan oleh Wika mengatakan bahwa:

Saya kalau dirumah diajarkan untuk menjadi anak yang sopan dengan cara ketika ingin masuk rumah harus mengucapkan salam.²³ Lain halnya yang disampaikan oleh Jeni mengatakan bahwa orang tua saya selalu mengajari saya supaya menjadi anak yang santun dan harus hormat dengan siapapun.²⁴

¹⁸ Melsi Utari, *Wawancara*, tanggal 03 Februari 2021, Pukul 11:50 Wib.

¹⁹ Liana Periyanti, *Wawancara*, tanggal 03 Februari 2021, Pukul 10:40 Wib.

²⁰ Bagas Tri Wibawa, *Wawancara*, tanggal 02 Februari 2021, Pukul 12:30 Wib.

²² Zahdan, *Wawancara*, tanggal 02 Februari 2021, Pukul 14:00 Wib.

²³ Wika, *Wawancara*, tanggal 03 Februari 2021, Pukul 12:30 Wib.

²⁴ Jeni, *Wawancara*, tanggal 03 Februari 2021, Pukul 11:20 Wib.

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas pola pengasuhan anak sudah cukup baik, dalam mengajarkan sopan santun dan cara orang tua dalam menyikapi ketika anak melakukan kesalahan.. Dengan menegur, menasehati serta memarahi anak dengan tujuan agar anak tidak melakukan kesalahan yang sama atau kesalahan yang lainnya.

2. Pembinaan Dalam Pembentukan Karakter Anak Pada Era Globaisasi

Peran orang tua sangat penting untuk terlibat secara aktif dalam pendidikan anak-anaknya. Di usia prasekolah anak lebih bergantung kepada orang tua, sehingga ia akan mendengarkan dan menerima arahan orangtua dalam segala hal yang ia lakukan. Maka, orangtua harus mengarahkan anak pada hal-hal yang baik khususnya menanamkan nilai-nilai ibadah agar terbentuknya sebuah karakter Religius, tanpa orangtua yang memberikan arahan, anak tidak akan mempunyai karakter yang baik. Apalagi dengan kemajuan teknologi yang semakin canggih seperti *Game Online*, *Handphone*, televisi, dan lain-lain. Melalui kecanggihan teknologi anak akan lebih mudah mengakses hal-hal yang tidak baik.

a. Memberi Keteladanan Kepada Anak

Anak merupakan cerminan dari orang tua. Bagaimana orang tua berperilaku, demikian pula anak akan meniru. Cara memberikan keteladanan kepada anak menurut Ibu Emilia Sari ialah?

Dengan memberikan contoh yang baik kepada anak, misalnya ketika mempunyai makanan lebih saya selalu membagikan kepada tetangga.

Melalui contoh kecil tersebut anak akan melihat sehingga ia akan tumbuh menjadi anak yang tidak pelit.²⁵

Selanjutnya hasil dari wawancara dengan Ibu Liana Periyanti mengatakan bahwa:

Orang tua memang seharusnya menjadi guru utama di rumah, tetapi orang tua juga punya kesibukan sendiri sehingga keterbatasan waktu dalam mengajarkan anak sepenuhnya. Tetapi disela-sela waktu sebagai orang tua saya selalu memberi tauladan yang baik kepada anak, mengajarkan anak agar sopan santun, mengormati orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Ketika anak sedang menonton televisi saya selalu memilih tayangan yang mendidik, seperti tayangan kartun yang memotivasi anak agar berbuat baik, sehingga anak akan meniru dari tayangan-tayangan tersebut.²⁶

Selanjutnya yang disampaikan oleh Ibu Melsi Utari mengatakan bahwa:

Saya selalu memberikan contoh kepada anak saya agar hidup tidak boros, misalnya ketika makan ambil secukupnya saja, karena jika mengambil banyak kalau tidak habis makanan tersebut akan mubazir.²⁷ Pendapat lain yang disampaikan oleh Ibu Siti Soleha mengatakan bahwa jangan sampai sebagai orang tua memberikan contoh yang kurang baik di depan anak, seperti ketika terjadi kesalahpahaman di rumah, jangan dibicarakan di depan anak. Karena anak usia prasekolah ini sangat gampang meniru.²⁸

Dengan demikian dapat diketahui bahwa orang tua di desa Suro Baru Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu telah memberikan tauladan yang baik bagi anak-anaknya dalam hal mengajarkan supaya berbagi dengan sesama, tidak boros, sopan santun dan saling menghormati dalam kehidupan sehari-hari, serta ada orang tua yang

²⁵ Emilia Sari, *Wawancara*, tanggal 02 Februari 2021, Pukul 11:30 Wib.

²⁶ Liana Periyanti, *Wawancara*, tanggal 02 Februari 2021, Pukul 10:40 Wib.

²⁷ Melsi Utari, *Wawancara*, tanggal 03 Februari 2021, Pukul 11:50 Wib.

²⁸ Siti Soleha, *Wawancara*, tanggal 02 Februari 2021, Pukul 13:20 Wib.

memanfaatkan tayangan televisi yang mendidik anak untuk membantu memberi sebuah contoh yang baik kepada anak.

b. Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan Kepada Anak

Orang tua memegang peranan penting dalam menanamkan nilai-nilai agama yang akan menjadi dasar bagi anak untuk menjalani kehidupannya di masa depan. Peran orang tua juga sangat berpengaruh bagi tingkat keimanan anak melalui bimbingan dan pengawasan orang tua anak dapat mengenal siapa itu Tuhan, sifat-sifat Tuhan, bagaimana kewajiban manusia terhadap Tuhan. Orang tua tidak hanya mengajari anak tentang shalat saja, bidang keagamaan yang lain juga harus diajarkan seperti membiasakan mengaji dan puasa di bulan ramadhan sebagaimana hasilnya wawancara dengan Ibu Emilia Sari mengatakan bahwa:

Saya menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada anak ketika selesai shalat magrib langsung mengajak anak untuk mengaji bersama. Dalam mengajarkan anak untuk melaksanakan ibadah saya juga menyiapkan peralatannya seperti Iqro, huruf-huruf hijaiyah, dengan demikian anak akan semangat untuk mengaji.²⁸

Lainnya halnya yang disampaikan oleh Ibu Melsi Utari mengatakan bahwa:

Agar anak mengerti betapa pentingnya melaksanakan ibadah, saya selalu menjelaskan kepada anak bahwa shalat merupakan tiang agama serta menjelaskan akibat yang akan diperoleh jika tidak melaksanakan ibadah. Dengan begitu anak akan takut jika meninggalkan shalat. Tidak hanya melaksanakan shalat, saya juga menyuruh anak mengikuti pengajian setiap sore.²⁹

²⁸ Emilia Sari, *Wawancara*, tanggal 02 Februari 2021, Pukul 11:30 Wib.

²⁹ Melsi Utari, *Wawancara*, tanggal 03 Februari 2021, Pukul 11:50 Wib.

Pendapat lain yang disampaikan oleh Ibu Siti Soleha mengatakan bahwa;

Supaya anak ingin melaksanakan ibadah saya sebagai orangtua membiasakan memberikan hukuman dan hadiah. Jika anak ketika disuruh shalat maupun mengaji dia tidak mau, maka saya akan memberi hukuman dengan cara tidak memberikan uang jajan, begitu pun sebaliknya, hal ini bertujuan agar anak mempunyai semangat belajar yang tinggi.³⁰

Begitu juga dengan Ibu Liana Periyanti mengatakan bahwa:

Terkadang anak sangat susah untuk dinasehati untuk belajar di rumah jika orangtua yang mengajarkan, sehingga saya menyuruh anak mengikuti pengajian setiap sore. Nilai-nilai agama lainnya juga saya ajarkan seperti berpuasa di bulan ramadhan, meskipun belum tahan setengah hari saja supaya anak terbiasa sampai dewasa kalau tidak dibiasakan dari sekarang anak akan malas untuk berpuasa ketika beranjak dewasa nanti.³¹

Pendapat lain dari Ibu Yanti mengatakan bahwa:

Anak jika orang tua yang mengajarkan langsung, ia akan kurang berminat. Maka dari itu saya membeli gambar huruf hijaiyah agar bisa membantu dalam mengajarkan anak mengaji. Dan saya juga menyuruh anak menonton video tentang keagamaan agar anak mudah mengenal dan menghapalnya dengan melihat dari gambar maupun video.³² Senada yang disampaikan oleh Ibu Arena mengatakan bahwa dalam mengajarkan nilai-nilai agama saya sebagai orang tua menyediakan buku tuntunan shalat supaya anak paham dan mengetahui gerakan shalat.³³

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat diketahui bahwa orang tua di desa Suro Baru Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu telah memberikan arahan serta mengajarkan kepada anak mengenai nilai-nilai keagamaan, seperti mengaji, shalat, dan berpuasa di bulan Ramadhan. Dan melalui ide-ide orang tua dalam membangkitkan semangat anak dalam belajar agama

³⁰ Siti Soleha, *Wawancara*, tanggal 02 Februari 2021, Pukul 13:20 Wib.

³¹ Liana Periyanti, *Wawancara*, tanggal 03 Februari 2021, Pukul 10:40 Wib.

³² Yanti, *Wawancara*, tanggal 04 Februari 2021, Pukul 10:30 Wib.

³³ Arena. *Wawancara*, tanggal 04 Februari 2021, Pukul 12:00 Wib.

dengan menyediakan fasilitas yang membantu seperti gambar huruf hijaiyah, Iqro dan buku-buku tuntunan shalat serta melalui video yang yang mendidik tentang keagamaan. Maka anak-anak di Desa Suro Baru Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang sebagian mengikuti pengajian setiap sore dan ada juga anak yang belajar keagamaan di rumah. Selain melakukan wawancara peneliti juga melakukan observasi kepada orang tua.”Peneliti mendapatkan data orang tua membina anak dalam menanamkan nilai keagamaan berjalan dengan baik, dengan menyuruh anak untuk mengikuti pengajian pada sore hari dan juga mengajarkan keagamaan di rumah”.³⁴

Dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada anak bukan hanya orang tua saja yang menjadi motivator melainkan tokoh masyarakat juga ikut serta menjadi pembimbing. Dalam peranannya sebagai motivator, tokoh masyarakat memberikan motivasi-motivasi yang dapat membangun dan membentuk suatu karakter terhadap anak. Seperti halnya yang disampaikan oleh bapak Al Muklis mengatakan bahwa:

Saya memberikan motivasi semangat anak dalam melaksanakan ibadah supaya terbentuknya sebuah karakter, seperti membentuk anggota risma anak-anak akan lebih berminat karena dengan membentuk sebuah organisasi tersebut anak-anak akan lebih aktif dan semangat jika bertemu teman-teman sebayanya sehingga mereka tidak merasa bosan. Dengan mengajarkan nilai-nilai keagamaan saya berharap anak-anak di desa Suro Baru memiliki karakter yang lebih baik, terutama terbentuknya karakter religius.³⁵

³⁴ Observasi Desa Suro Baru Kecamatan Ujan Mas, 04 Februari 2021.

³⁵ Al Muklis, *Wawancara*, tanggal 05 Februari 2021, Pukul 13:30 Wib

Dalam mengajarkan keagamaan kepada anak tentunya ustad (guru mengaji) di Desa Suro Baru Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang ikut terlibat karena ada sebagian orang tua menyuruh anaknya mengikuti pengajian dikarenakan jika belajar keagamaan di rumah kadang orang tua terbatas waktu dikarenakan sibuk bekerja. Seperti hal yang disampaikan Bapak Sairil Pandi salah satu ustad di Desa Suro Baru Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang menyampaikan bahwa:

Di desa Suro Baru kegiatan belajar mengaji setiap sore masih berjalan sampai saat ini, anak-anak menimba ilmu hanya sebagian saja, hal ini menunjukkan sebagian anak diajarkan oleh orang tuanya sendiri yang memiliki waktu banyak di rumah, dan ada juga anak yang memang tidak punya minat dan keinginan mengikuti pengajian.³⁶

Sebagai bentuk peninjauan apa yang disampaikan oleh orangtua peneliti melakukan wawancara dengan anak yaitu:

Saya selalu diajarkan tentang keagamaan, orang tua saya menyuruh saya mengikuti pengajian setiap sore bersama teman-teman.³⁷ Hal senada yang disampaikan oleh Zahdan mengatakan bahwa saya jika tidak pergi mengaji akan dapat hukuman, orang tua saya akan marah dan tidak memberikan uang kepada saya.³⁸

Selanjutnya hasil wawancara dari Bagas mengatakan bahwa:

Setiap selesai shalat magrib orang tua saya langsung mengajari saya untuk belajar mengaji, karena mengaji itu sangat penting.³⁹ Hal senada yang disampaikan oleh Wika mengatakan bahwa orang tua saya selalu menasehati

³⁶ Sairil Pandi, *Wawancara*, tanggal 09 Februari 2021, Pukul 14:00 Wib.

³⁷ Jeni, *Wawancara*, tanggal 03 Februari 2021, Pukul 11:20 Wib.

³⁸ Zahdan, *Wawancara*, tanggal 02 Februari 2021, Pukul 14:00 Wib.

³⁹ Bagas Tri Wibawa, *Wawancara*, tanggal 02 Februari 2021, Pukul 13:30.

saya tentang shalat, mengaji dan puasa, karena ketiga ibadah itu sangat besar pahalanya.⁴⁰

Dari hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa anak-anak di desa Suro Baru sudah diajarkan tentang nilai-nilai agama seperti menyuruh anak untuk mengikuti pengajian setiap sore, menasehati anak tentang pentingnya beribadah, serta mengajarkan anak untuk mengaji bersama.

c. Membina Anak Melalui Pembiasaan

Setiap anak yang dilahirkan dianugerahi oleh Allah SWT berupa sifat fitrah (suci), maka orang tua dan lingkungan keluarga bertanggung jawab penuh dalam penentuan masa depan anak. Pembiasaan perbuatan, perkataan dan sikap yang baik perlu diulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan, dengan terbiasanya berbuat, bersikap dan berkata yang baik akan menjadikan karakter yang baik pula bagi anak. Seperti hal yang disampaikan oleh Ibu Emilia Sari dalam membina anak melalui pembiasaan, beliau mengatakan bahwa:

Saya selalu mengajarkan serta memberikan contoh yang baik, mulai dari hal-hal kecil seperti membiasakan anak pada saat ingin masuk kedalam rumah harus mengucapkan salam terlebih dahulu, apabila anak tidak mau mengucapkan salam sebagai orang tua saya mengingatkan serta menasehati anak, karena etika sopan santun sangat penting dan harus dibiasakan oleh anak.⁴¹ Senada dengan yang disampaikan oleh Ibu Melsi Utari mengatakan bahwa supaya anak memiliki sikap yang sopan maka saya membiasakan anak ketika ingin pergi bermain atau keluar rumah harus pamit terlebih dahulu dengan mencium tangan sebelum pergi.⁴²

Pendapat lain yang disampaikan oleh Ibu Siti Soleha mengatakan bahwa:

⁴⁰ Wika, *Wawancara*, tanggal 03 Februari 2021, Pukul 12:30.

⁴¹ Emilia Sari, *Wawancara*, tanggal 02 Februari 2021, Pukul 11:30 Wib.

⁴² Melsi Utari, *Wawancara*, tanggal 03 Februari 2021, Pukul 11:50 Wib.

Saya membiasakan anak dengan berdoa sebelum dan sesudah makan. Karena anak saya lebih sering bermain *Handphone* maka saya mengenalkan dan mengajarkan berdoa melalui video di *youtobe*. Dengan membiasakan anak berdo'a, anak akan terbiasa bahwa ada rutinitas berdoa sebelum dan sesudah makan sehingga anak akan melakukannya meskipun tanpa diingatkan lagi.⁴³ Hasil dari narasumber lain yaitu Ibu Liana Periyanti mengatakan bahwa mengajarkan anak agar terbiasa ketika menjawab pertanyaan maupun saat berbicara harus dengan sopan, jangan sampai volume suara anak lebih tinggi dari volume suara ibu/ayahnya.⁴⁴

Selain wawancara dengan orang tua di atas peneliti juga melakukan observasi di desa Suro Baru dengan hasil bahwa orang tua berusaha membiasakan anak untuk hal-hal positif. Seperti membiasakan berdo'a sebelum makan, mengucapkan salam ketika masuk kerumah, menghormati orang tua, dan bertutur kata yang sopan.⁴⁵

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas, dapat di ketahui bahwa orang tua di desa Suro Baru telah membina anak melalui pembiasaan-pembiasaan yang baik mulai dari berbuat, berkata dan bersikap. Hal ini bertujuan agar anak memiliki karakter yang baik karena bahwasanya anak merupakan peniru ulung apa yang dilihat, didengar dan dirasakan akan cepat ditiru.

d. Menanamkan Nilai-Nilai Kejujuran Terhadap Anak

Orang tua sangat berperan penting dalam menanamkan nilai kejujuran pada anak, karena anak merupakan pribadi yang masih bersih dan peka terhadap ransangan-ransangan yang berasal dari lingkungan luar. Dengan demikian, pada masa anak sangat ideal untuk orang tua menanamkan nilai kejujuran pada anak-

⁴³ Siti Soleha, *Wawancara*, tanggal 02 Februari 2021, Pukul 13:20 Wib.

⁴⁴ Liana Periyanti, *Wawancara*, tanggal 03 Februari 2021, Pukul 10:40 Wib.

⁴⁵ Observasi Desa Suro Baru Kecamatan Ujan Mas, 04 Februari 2021.

anaknyanya. Kejujuran juga akan menciptakan komunikasi yang baik antara orang tua dan anak sehingga akan terciptanya rasa kepercayaan. Menurut Ibu Emilia Sari, bagaimana cara Ibu dalam membina anak agar terbiasa bersikap jujur?

Memberi arahan kepada anak bahwa kejujuran merupakan sifat yang paling penting dalam kehidupan, saya juga selalu menjelaskan kepada anak dimanapun dan kapanpun jika berbohong meski tidak diketahui orang lain tapi ada Allah Yang Maha Melihat yang akan mencatat perilaku buruk yang dilakukan.⁴⁶ Pendapat lain yang disampaikan oleh Ibu Liana Periyanti mengatakan bahwa menanamkan nilai kejujuran dengan memberi contoh, jika orang tua kesehariannya selalu jujur terhadap anak, maka anak akan mempunyai sifat yang jujur juga.⁴⁷

Selanjutnya hasil wawancara dengan Ibu Siti Soleha mengatakan bahwa:

Dalam menanamkan nilai kejujuran saya memberi kepercayaan kepada anak dengan cara menguji anak dengan meletakkan uang, kemudian jika uang itu diambil tanpa sepengetahuan saya, maka saya akan menasehatinya agar menjadi orang yang jujur serta harus tahu mana uang yang menjadi miliknya dan mana yang kepunyaan orang lain.⁴⁸

Hasil wawancara dengan Ibu Melsi Utari mengatakan bahwa:

Terkadang saya sebagai orang tua sudah mengetahui bahwa anak berbohong atau tidak, ketika anak sedang berbohong maka saya selalu memberi pertanyaan untuk memancing hal yang sebenarnya dari anak dengan nada yang lembut dan pelan. Jika menanyakan dengan nada kasar anak akan semakin menyembunyikan kebenaran.⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, bahwa cara orang tua di Desa Suro Baru dalam menanamkan nilai kejujuran dengan cara memberi pemahaman bahwa kejujuran itu penting, memberi nasehat serta contoh yang baik. Hal ini bertujuan agar anak membiasakannya di kehidupan sehari-hari.

⁴⁶ Emilia Sari, *Wawancara*, tanggal 02 Februari 2021, Pukul 11:30 Wib.

⁴⁷ Liana Periyanti, *Wawancara*, tanggal 03 Februari 2021, Pukul 10:40 Wib.

⁴⁸ Siti Soleha, *Wawancara*, tanggal 02 Februari 2021, Pukul 13:20 Wib.

⁴⁹ Melsi Utari, *Wawancara*, tanggal 03 Februari 2021, Pukul 11:50 Wib.

e. Menanamkan Nilai Sopan Santun Terhadap Anak

Etika dan budi pekerti lahir dari kebiasaan dan budaya di sekitar anak tumbuh dan berkembang. Peranan orang tua sangat penting untuk membentuk karakter terutama untuk sopan santun. Keluarga merupakan tempat paling utama untuk pendidikan sopan santun pada anak. Seperti hal yang disampaikan oleh Ibu Siti Soleha mengatakan bahwa:

Cara saya menanamkan nilai sopan santun kepada anak dengan cara mengajarkan kepada anak ketika ada seseorang memberikan sesuatu kepadanya harus membiasakan mengucapkan kata terima kasih. Jika terkadang anak lupa mengatakan terima kasih, maka saya mengingatkan ia dengan cara yang baik supaya lama-kelamaan perilaku baik tersebut akan menjadi suatu kebiasaan.⁵⁰

Pendapat lain yang disampaikan oleh Ibu Emilia Sari mengatakan bahwa:

Agar anak menjadi santun sebagai orang tua saya memberikan contoh yang baik dalam keseharian seperti saat kedatangan tamu di rumah anak harus datang untuk menyambut dengan menyapa dan salam.⁵¹ Hasil dari narasumber lain yaitu Ibu Melsi Utari mengatakan bahwa saya mengajarkan anak dengan beretika yang baik ketika hendak bermain kerumah teman harus mengetuk pintu dan mengucapkan salam sebelum masuk agar menunjukkan anak bahwa orang yang beradab dan tahu sopan santun.⁵²

Lain halnya dengan Ibu Liana Periyanti mengatakan bahwa:

Penanaman nilai sopan santun kepada anak sangatlah penting, sehingga saya sebagai orang tua selalu mengajarkan dan mengarahkan anak dalam kehidupan sehari-hari harus mempunyai sopan santun, baik di dalam rumah maupun di lingkungan luar rumah, tentunya saya mengajarkan mulai dari dalam rumah memberikan contoh yang baik kepada anak agar ketika anak berada di luar rumah ia akan sopan kepada orang-orang disekitarnya.⁵³

⁵⁰ Siti Soleha, *Wawancara*, tanggal 02 Februari 2021, Pukul 13:20 Wib.

⁵¹ Emilia Sari, *Wawancara*, tanggal 02 Februari 2021, Pukul 11:30 Wib.

⁵² Melsi Utari, *Wawancara*, tanggal 03 Februari 2021, Pukul 11:50 Wib.

⁵³ Liana Periyanti, *Wawancara*, tanggal 03 Februari 2021, Pukul 10:40 Wib.

Hasil wawancara dengan Ibu Yanti mengatakan bahwa:

Tentunya dalam menanamkan nilai sopan santun saya selalu mengajarnya baik secara langsung maupun dengan cara memberi contoh-contoh sikap sopan santun yang tentunya sudah ada di *Handphone* karena nak zaman sekarang lebih senang belajar melalui video-video dibandingkan orang tua yang mengajarnya.⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam menanamkan nilai sopan santun kepada anak, orang tua di desa Suro Baru selalu memberi nasehat serta contoh yang baik dalam kegiatan sehari-hari baik diajarkan secara langsung maupun memanfaatkan *Gadget*. Hal ini bertujuan agar anak dapat mengikuti apa yang diajarkan oleh orang tua sehingga anak tumbuh mempunyai adab dan tahu sopan santun.

Dalam menanamkan nilai sopan santun tokoh masyarakat juga dapat membentuk sebuah karakter melalui bimbingan secara terus-menerus hingga mencapai titik keberhasilan. Seperti yang disampaikan oleh bapak Asep Friatna mengatakan bahwa:

Sebagai kepala desa Suro Baru saya memberikan contoh tauladan yang baik terutama kepada anak-anak agar memiliki sikap sopan santun terhadap sesama, saling menghargai dan bertutur kata yang baik.⁵⁵ Senada yang disampaikan oleh bapak Supri mengatakan bahwa anak akan memiliki karakter yang baik apabila pemimpinnya juga baik, dengan begitu saya selalu mengajarkan hingga menegur anak yang masih bertingkah kurang baik di desa Suro Baru, dengan cara menegur dan menasehati dengan pelan bertujuan agar anak memiliki sikap sopan santun terhadap orang lain dan patuh kepada orang tua.⁵⁶

⁵⁴ Yanti, *Wawancara*, tanggal 04 Februari 2021, Pukul 10:30 Wib.

⁵⁵ Asep Friatna, *Wawancara*, tanggal, tanggal 08 Februari 2021, Pukul 11:00 Wib.

⁵⁶ Supri, *Wawancara*, tanggal 08 Februari 2021. Pukul 10:30 Wib.

Dari hasil wawancara tokoh masyarakat di atas, dapat disimpulkan bahwa karakter yang dibentuk oleh tokoh masyarakat di desa Suro Baru sebagai pembimbing dan motivator seperti sopan santun, saling menghormati dan patuh kepada orang tua.

3. Kendala Dalam Membina Pembentukan Karakter Anak Pada Era Globalisasi

Era Globalisasi merupakan dimana pada era ini penggunaan teknologi menjadi canggih dan mudah sehingga menjadi daya tarik suatu kemajuan negara, kemajuan teknologi ini membawa banyak manfaat semua bisa di akses dengan mudah. Akan tetapi teknologi juga dapat mengakibatkan suatu dampak buruk bagi penggunanya yang salah menggunakan teknologi tersebut.

Telah diketahui bahwasanya anak-anak berusia 6-12 tahun, mereka memiliki rasa ingin tahu yang begitu besar, oleh karena itu mereka akan lebih cepat meniru dari apa yang mereka lihat seperti tayangan-tayangan yang ada di TV yang belum sepantasnya mereka lihat, *Game Online*, dan lain-lain. Dengan kemajuan teknologi juga mereka sangat mudah untuk mengakses hal-hal yang di luar pelajaran, dengan adanya kemudahan dalam mengakses berbagai media informasi dan teknologi, menyebabkan anak menjadi malas bergerak dan beraktivitas. Oleh karena itu peran orang tua sangat penting karena dengan kecanggihan teknologi dan perkembangan zaman jika anak tidak diawasi maka anak tidak akan tumbuh yang lebih baik seperti yang diharapkan orang tua pada umumnya.

Setelah melakukan observasi mengenai peran orang tua dalam membina karakter anak di era globalisasi di desa Suro Baru, terlihat jelas bahwa pengawasan orang tua masih sangat terbatas dikarenakan kesibukkan orang tua dalam aktivitas sehari-hari. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Liana Periyanti mengatakan bahwa:

Terutama dalam keterbatasan waktu karena kurangnya mengobrol bersama anak sehingga anak terkadang susah untuk dinasehati. Ditambah lagi dengan lingkungan sekitar, saya melihat teman sebaya anak saya ketika bermain selalu membawa *Handphone*, karena melihat hal tersebut sehingga anak saya melakukan hal yang sama, jika dilarang anak akan merengek. Tapi saya sebagai orang tua selalu memberi batasan agar anak tidak kecanduan bermain *Handpone*.⁵⁷

Pendapat informan lain seperti Ibu Siti Soleha mengatakan bahwa:

Kendalanya yaitu keterbatasan waktu, kadang saya bekerja maka saat anak bermain akan lepas dari pengawasan saya. Terkadang pulang dari bermain pasti saja anak membawa kebiasaan yang sedikit buruk yang dia dapat di lingkungan bermain tersebut, seperti menjawab perkataan orang tua sedikit tidak sopan karena terbiasa berbicara dengan teman-teman di lingkungan ia bermain itu. Meskipun orang tua sudah mengajarkan ha-hal baik di rumah tetapi lingkungan bermain anak tidak baik, bisa jadi anak bisa terpengaruh oleh lingkungan tempat bermain tersebut.⁵⁸

Selanjutnya hasil wawancara dari Ibu Emilia Sari mengatakan bahwa:

Kendalanya terletak pada kemajuan teknologi seperti *Gadget* sangat berpengaruh terhadap anak jika orang tua sedikit lalai dalam mengawasi anak menggunakan *Gadjet* maka anak akan merasa bebas, padahal orang tua memberi kebebasan menggunakan *Gadjet* untuk keperluan belajar, tetapi anak lebih tertarik bermain *Game*.⁵⁹ Senada dengan yang disampaikan oleh ibu Melsi Utari mengatakan bahwa kendala utama dalam membina anak

⁵⁷ Liana Periyanti, *Wawancara*, tanggal 03 Februari 2021, Pukul 10:40 Wib.

⁵⁸ Siti Soleha, *Wawancara*, tanggal 02 Februari 2021, Pukul 13:20 Wib.

⁵⁹ Emilia Sari, *Wawancara*, tanggal 02 Februari 2021, Pukul 11:30 Wib.

yaitu teman bermain anak, pulang dari bermain pasti akan muncul kebiasaan kebiasaan baru yang terkadang kebiasaan yang kurang baik.⁶⁰

Dalam membina anak pada era globalisasi sudah terlihat jelas terdapat berbagai masalah, bukan hanya dialami orang tuanya saja melainkan tokoh masyarakat juga merasakan kendala tersebut dalam membantu membina anak untuk membentuk sebuah karakter. Seperti hal yang disampaikan oleh bapak Al Muklis mengatakan bahwa;

Dalam membimbing anak mungkin terdapat kesulitan karena kemajuan teknologi yang begitu pesat karena anak memanfaatkan teknologi tersebut dalam kegiatan sehari-hari sehingga motivasi dalam keagamaan di masyarakat masih kurang tertanam dalam diri anak. Sata sebagai tokoh masyarakat melihat hal tersebut sangat khawatir akan pertumbuhan anak di perkembangan zaman ini, sehingga saya selalu memberikan tauladan kepada anak-anak, memberikan contoh akhlak yang baik agar menjadi generasi yang berakhlakul karimah.⁶¹

Berdasarkan wawancara di atas, dapat di ketahui bahwa kendala utamanya terletak pada keterbatasan waktu dalam membina pembentukan karakter anak pada era globalisasi di desa Suro Baru yaitu kesibukan orang tua. Orang tua sulit untuk membagi waktu baik dalam mengawasi anak dan mendidik anak. Orang tua hanya memberi arahan dan nasehat tanpa adanya pengawasan yang dikarenakan sibuk bekerja sebagai petani dan pedagang sehingga dalam mengawasi anak sangat terbatas. Untuk memperkuat data peneliti juga melakukan observasi, dengan hasil bahwa kebanyakan orang tua memiliki waktu yang tersedia untuk anaknya hanya di waktu malam saja, di siang hari orang tua

⁶⁰ Melsi Utari, *Wawancara*, tanggal 03 Februari 2021, Pukul 11:50 Wib.

⁶¹ Al Muklis, *Wawancara*, tanggal 05 Februari 2021, Pukul 13:30 Wib

bekerja, dan di malam harilah mereka dapat berkumpul didalam rumah, di siang hari anak sibuk bermain.⁶²

Masalah lain yang dihadapi oleh orang tua ialah lingkungan bermain. Baik lingkungan perteman maupun lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang anak. Karena anak usia Sekolah Dasar sangat rawan untuk meniru hal-hal yang mereka lihat dilingkungan. Karena jika anak mempunyai teman bergaul yang baik, maka akan mendorong anak membentuk karakter yang baik pula, yang nantinya akan lebih memudahkan untuk mengembangkan anak itu sendiri. Namun jika teman pergaulannya kurang baik, maka anak akan membentuk kepribadian yang kurang baik pula.

Kendala selanjutnya terletak pada penyalahgunaan *Gadget*, orang tua memberi kebebasan menggunakan *Gadget* untuk kepentingan belajar, akan tetapi jika lepas dari pengawasan orang tua anak akan menyalahgunakan seperti bermain *Game*, dan mencari hal-hal yang diluar pelajaran.

C. Pembahasan

1. Karakter Anak Pada Era Globalisasi

Peran orang tua dalam pendidikan anak sangat jelas dan tegas bahwa mereka adalah pendidik yang utama dan pertama. Melalui orang tua anak diberikan pengajaran, pendidikan serta memberikan pengaruh dan arah untuk menjadi apa dan seperti apa. Peran orang tua juga sangat berpengaruh besar

⁶²Observasi Desa Suro Baru Kecamatan Ujan Mas, 04 Februari 2021.

dalam terbentuknya karakter anak di era globalisasi. Sehingga orang tua harus mengajarkan *akhlakul karimah* agar anak memiliki karakter Religius.

Perawatan orang tua yang penuh kasih sayang dan pendidikan tentang nilai-nilai kehidupan, baik agama maupun sosial budaya yang diberikannya merupakan faktor yang kondusif untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi yang sehat. Keluarga juga di pandang sebagai institusi yang dapat memenuhi kebutuhan insani (manusiawi), terutama kebutuhan bagi pengembangan karakter anak. Karakter mengacu pada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behavior*), motivasi (*motivation*), dan keterampilan (*skills*). Karakter secara luas dipahami sebagai secara berfikir dan berperilaku yang khas pada individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.⁶³

Peranan orang tua dalam membina karakter anak di desa Suro Baru Rt.05 sudah cukup baik diantaranya adalah dari faktor *internal* (lingkungan keluarga) seperti pola asuh keluarga mempunyai caranya sendiri dalam membangun karakter anak supaya menjadi pribadi yang baik seperti sopan santun, disiplin, jujur, bertanggung jawab, serta adanya suri tauladan yang baik dari kedua orang tua yang diajarkan kepada anak. Hal ini terbukti dari sebagian hasil wawancara informan mengatakan bahwa orang tua selalu memberi arahan, nasehat, dan membina anak agar memiliki karakter yang baik.

⁶³ Slamet Yahya, *Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah*, (Yogyakarta: Lontar Mediatama: 2018), hal 35-36.

2. Pembinaan Dalam Pembentukan Karakter Anak Pada Era Globalisasi

Keluarga adalah pranata pendidikan yang pertama dan utama dalam memberikan bekal pendidikan untuk mengembang potensi anak. Kebiasaan yang dimiliki anak-anak sebageian besar terbentuk oleh pendidikan dalam keluarga. Dengan kata lain, anak-anak menerima pengaruh dan pendidikan dari lingkungan terutama keluarga. Pendidikan dalam keluarga merupakan fondasi dari upaya pendidikan selanjutnya, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Oleh karena itu, orang tualah yang berperan dalam segala dimensi pendidikan anak. Diantara peranan tersebut yaitu:

a. Memberi Keteladanan Kepada Anak

Setiap anak mula-mula mengagumi kedua orang tuanya. Semua tingkah laku orang tua ditiru oleh anak-anaknya. Karena itu orang tua perlu memberikan keteladanan yang baik kepada anak-anaknya. Ketika akan makan misalnya orang tua membaca basmallah, anak menirukannya. Tatkala orang tua shalat, anak juga diajak untuk melakukannya.⁶⁴

Metode keteladanan memerlukan sosok pribadi yang secara visual dapat dilihat, diamati, dan dirasakan oleh anak, sehingga anak tersebut ingin menirunya. Pertama, *responding* (menanggapi anak secara tepat), kedua *preventing* (mencegah munculnya perilaku beresiko atau bermasalah), ketiga *monitoring* (mengawasi interaksi anak dengan lingkungan sosialnya), orang tua sebagai pengawasan harus dapat menggabungkan kemampuan bertanya

⁶⁴ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal 91.

dan memberi perhatian. Keempat *mentoring* (mendukung dan menumbuhkan perilaku-perilaku yang dikehendaki), karena keterbatasan anak dalam pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman, menjadikan anak memerlukan mentor dalam menjalani kehidupan. Kelima *modeling* (menjadikan orang tua sebagai contoh positif dan konsisten), orang tua memberikan keteladanan dengan memerlukan keteguhan dan konsisten dalam setiap ucapan dan tindakan di hadapan anak. Orang tua menjadi orang pertama yang memberi contoh tentang perilaku baik.

Orang tualah yang memiliki peran yang sangat penting untuk membentuk karakter anak supaya memiliki karakter yang saling menghormati, jujur, sopan santun, memiliki tanggung jawab, baik hati dan menaati peraturan. Pengasuhan dan perkembangan anak berjalan dengan seiringnya waktu. Peribahasa bahwa apel jatuh tidak jauh dari pohonnya dan bahwa cabangnya tumbuh saat ranting tumbuh, dapat menggambarkan dengan baik pengaruh gaya pengasuhan anak terhadap tumbuh kembang anak. Maka dari itu, orang tua harus memberi tauladan yang baik kepada anak.

b. Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan Kepada Anak

Nilai-nilai dalam agama pastinya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, perbuatan baik, toleransi, saling berbagi, selalu berkata sesuai fakta, sangat diperlukan ketika kita hidup bermasyarakat. Peran orang tua dalam menanamkan nilai agama bagi anak adalah sebagai sumber panutan anak, apa yang dilakukan oleh orang tua akan ditiru oleh anak dengan daya tangkap

dan daya ingatnya yang luar biasa. Orang tua tidak dapat mengajarkan nilai agama ataupun hanya memberikan perintah tanpa memberi contoh kepada anak. Jika anak melihat orang tua juga tidak taat menjalankan agama, maka akan sulit menanamkan kesadaran beragama kepada anak sejak kecil. Kebiasaan beragama yang taat di rumah haruslah dimulai dari orang tua, agar anak dapat mencontoh kebiasaan baik tersebut.

Peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada anak sudah berjalan baik, diantaranya sebagian orang tua memberikan tauladan agar anak mempunyai *Akhlakul Karimah*, anak diajarkan untuk shalat, mengaji, serta sudah diajarkan untuk berpuasa pada bulan ramadhan dan juga orang tua di zaman yang modern ini memanfaatkan kecanggihan teknologi dalam mengajarkan anak baik berbentuk visual maupun audio visual.. Hal ini terlihat jelas dari pemaparan hasil wawancara dari orang tua.

c. Melalui Pembiasaan

Pembiasaan perlu ditanamkan dalam membentuk pribadi yang berkarakter, seperti a). membaca do'a setiap akan melakukan pekerjaan dan setelah melakukan pekerjaan: b), mengikuti shalat jamaah di masjid; c). membaca Al-qur'an; d). membiasakan kalimat tayyibah, dan d). membaca salam ketika masuk rumah.⁶⁵

⁶⁵Rosikom, "Peran Keluarga dalam Implementasi Pendidikan Karakter Religius Anak" , Kependidikan 6, no. 2 (2018);300.

Pembiasaan baik di keluarga harus dilakukan agar anak tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang baik dan menyenangkan, tangguh dan dapat diandalkan, serta mudah bergaul dan dapat diterima oleh lingkungan masyarakat. Pada akhirnya diharapkan anak-anak menjadi harapan di masa yang akan datang, menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Mahas Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri.

d. Menanamkan Nilai-Nilai Kejujuran Terhadap Anak

Kejujuran merupakan dasar dari komunikasi yang efektif dan hubungan yang sehat. Hal ini membuktikan bahwa kejujuran sangat penting, supaya hubungan anak dengan keluarga dapat terjalin dengan harmonis. Kejujuran juga akan menciptakan komunikasi yang baik antara orang tua dan anak sehingga akan terciptanya rasa kepercayaan.⁶⁶

Nilai-nilai baik dalam kehidupan, seperti kejujuran perlu ditanamkan pada diri anak oleh orang tua sejak dini. Kejujuran termasuk dalam pendidikan karakter yang membutuhkan proses sehingga orang tua perlu membiasakan anak. Dalam hal ini, orang tua sebaiknya berperan aktif agar anak memahami dan menerapkan pada kehidupan. Salah satu caranya, yaitu dengan membiasakan anak jujur ketika di rumah.

⁶⁶Daviq Chairilisyah, *Metode dan Teknik Mengajarkan Kejujuran*, *Educhild* 5, no.1 (2016);11.

e. Menanamkan Nilai Sopan Santun Terhadap Anak

Dengan mencontohkan perilaku sopan santun, anak akan lebih mudah mencerna dan menirunya. Mengajarkan dan mencontohkan pada anak apa itu sopan santun karena cara terbaik adalah melalui contoh bukan nasehat. Orang tua memberikan contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari agar anak dapat mengikuti apa yang telah diajarkan oleh orang tua.

Faktor pendukung dalam membina karakter anak pada era globalisasi di desa Suro Baru secara internal yaitu dengan memberikan *uswatul hasanah* yang baik kepada anak, serta memberikan pendidikan agama sejak dini oleh orang tua. Sedangkan faktor pendukung secara eksternal seperti lingkungan bermain, lingkungan masyarakat. Bahwasanya jika di lingkungan diadakan kegiatan-kegiatan yang positif dalam rangka membentuk karakter yang baik maka akan baiklah karakter yang dimiliki anak dalam pergaulan sehari-hari.

c. Kendala Dalam Membina Pembentukan Karakter Anak Pada Era Globalisasi

Dalam membina anak tentunya terdapat banyak kendala yang dialami orang tua, walaupun di era globalisasi yang serba canggih ini namun masih juga terdapat sebuah kendala dalam membina anak. Salah satu kendalanya yaitu terletak pada masih kurangnya pengawasan dari orangtua terhadap anak. Sehingga lepas dari pengawasan anak akan bebas dalam melakukan segala hal, contohnya dalam menggunakan *Gadjet*. Selain itu, yang menjadi penghambat

orang tua dalam membina anak yaitu kesibukan orang tua yang mayoritasnya bekerja sebagai petani sehingga keterbatasan waktu dalam memperhatikan anak.

Perlu diketahui bahwasannya sebagai orang tua harus mampu mengatur waktu, artinya orang tua harus meluangkan waktu untuk memberikan pengawasan, perhatian, kasih sayang, bimbingan kepada anak di sela-sela kesibukkan dalam bekerja. Karena dengan orang tua meluangkan waktu untuk anaknya maka anak akan patuh kepada orang tua.

Berdasarkan penyajian data hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa orang tua di desa Suro Baru selalu mengajari anak dalam kehidupan sehari-hari agar tidak berpengaruh dengan hal-hal yang tidak baik, dengan cara memberikan tauladan untuk anak-anaknya, megajarkan kedisiplinan, memberi hukuman, bimbingan dalam melaksanakan ibadah. Hal ini bertujuan agar anak mempunyai karakter yang baik dan memiliki masa depan yang baik pula.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Atik Ulfah Adawiyah pada tahun 2016 yang berjudul “Peranan Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Anak Masa Kini”. Penelitian tersebut menyatakan bahwa memberikan pendidikan karakter seperti membangun karakter anak sejak dini, mengajarkan kedisiplinan, bimbingan dan beribadah kepada Allah SWT serta membangun hubungan yang baik antara orang tua dan anak dengan memberikan suri tauladan yang baik bagi anaknya. Penelitian terdahulu memiliki persamaan dengan penelitian ini terletak pada permasalahan yang dihadapi orang

tua dalam membentuk karakter anak, yang diantaranya Televisi, *Handphone*, teman bermain, lingkungan sekitar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang konsep pembinaan karakter anak pada era globalisasi di desa Suro Baru yang dilakukan dan dipaparkan penulis pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Anak usia sekolah dasar di desa Suro Baru memiliki karakter cukup baik terhadap orang tua, anak diajarkan cara menghormati orang tua dan bertutur kata yang sopan meskipun terkadang anak susah diatur pada saat diberi arahan, akan tetapi hal tersebut tidak membuat orang tua berhenti mengajarkan hal-hal yang baik di kehidupan sehari-hari kepada anak dirumah, hal tersebut tidak membuat orang tua gagal dalam membentuk karakter anak.
2. Orang tua di Desa Suro Baru dalam membina anak tentunya memiliki cara tersendiri, melalui keteladanan , memberikan contoh dalam berbuat, berkata dan bersikap agar terbentuknya sikap saling menghormati, jujur dan santun, orang tua juga selalu memberikan nasehat kepada anak. Dalam hal menanamkan nilai-nilai agama kepada anak, orang tua mengajarkan pentingnya shalat 5 waktu dengan dibantu oleh fasilitas yang canggih pada era globalisasi ini baik berbentuk visual maupun audio visual, mengajarkan anak mengaji dengan cara anak mengikuti pengajian setiap sore dengan menyediakan alat seperti gambar huruf hijaiyah, Iqro. Ada juga orang tuanya langsung yang mengajarkan anak untuk mengaji,

dan berpuasa di bulan ramadhan. Hal itu bertujuan agar anak memiliki karakter Religius.

Pola asuh yang diberikan orang tua di desa Suro Baru yaitu pola asuh demokratis. Anak diberi kebebasan yang bertanggung jawab, artinya apa yang dilakukan anak harus ada di bawah pengawasan orang tua dan dapat dipertanggung jawabkan secara moral.

3. Kendala yang terjadi dalam membina karakter anak di Desa Suro Baru Rt.05 diantaranya lingkungan bermain, kesibukan orang tua dan masih kurangnya pengawasan dari orang tua terhadap anak. Telah diketahui bahwasannya di era globalisasi ini tentunya terdapat kemajuan teknologi salah satunya *Handphone*. Dalam memanfaatkan *Handphone* sebagai alat bantu dalam mengajar anak di rumah maka akan mempermudah orang tua. Namun, keterbatasan waktu orang tua dan kurang pengawasan akan memicu penyalahgunaan dalam menggunakan *Handphone*, maka anak tidak memanfaatkan *Gadget* dengan baik untuk belajar melainkan untuk hal lain seperti bermain *Game online*.

B. Saran

Sebagai bagian akhir skripsi ini, penulis akan menyampaikan saran-saran yang sekiranya perlu dijadikan pertimbangan dalam rangka peningkatan pola asuh orang tua dalam membina pembentukan karakter anak pada era globalisasi di desa Suro Baru:

1. Dalam membina anak supaya memiliki karakter yang baik maka orang tua jangan hanya sekedar membimbing dan menasehati saja akan tetapi orang tua harus mengawasi anak. Sebaiknya dalam mendidik anak yang masih usia Sekolah Dasar jangan diberikan waktu yang lama dalam bermain *Gadget*, karena banyak menimbulkan efek negatifnya. Terutama janganlah selalu menuruti kemauan anak yang tidak menimbulkan banyak manfaat, contohnya jangan membelikan *Handphone* untuk milik pribadi seorang anak. Apabila anak ingin bermain hp sebaiknya dipinjami milik orang tua, dan ketika bermain hendaknya ditemani dan diawasi.
2. Sebagai orang tua sibuk apapun harus tetap bisa memberikan perhatian yang cukup terhadap anak, karena sebagian anak perhatian dan kasih sayang dari orang tua sangatlah penting dalam perkembangan dan dapat membimbing anak yang mempunyai karakter yang baik. Dan sebagai orang tua juga harus menyadari akan pentingnya membina anak tentang nilai-nilai keagamaan yang akan menjadi pegangan bagi anak untuk kehidupannya. Seringlah berinteraksi dengan anak walaupun waktunya hanya sedikit. Dengan begitu anak akan merasa lebih dipedulikan.
3. Bagi tokoh masyarakat, hendaknya ditingkatkan lagi kearah yang lebih maju dengan cara mengembangkan dengan inovasi-inovasi yang baru sesuai dengan zamannya. Selalu mengajak, membimbing dan menjaga kearifan suasana tentang islami kepada masyarakat agar terciptanya masyarakat yang religius. Dengan

terciptanya masyarakat yang religius akan mengurangi penggunaan *gadget* baik bagi kalangan anak-anak, remaja, dewasa, hingga orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, Elvinaro, *Metodologi Penelitian Untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2016.
- Aisyah, M. Ali, *Pendidikan Karakter*, Jakarta: Kencana, 2018.
- Barnawai, M. Arifin, *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Budiman, Arif., "Urgensi Pembentukan Karakter Anak di Era Globalisasi Melalui Penguatan Keluarga." *Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama* 12, No. 2 (2018): 2.
- Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2015.
- Derajat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Danim, Sudarwin, *Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Gunawan, Heri, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Hadisi, La., "Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini", *Al-Ta'dib* 8, No. 2 (2015):56.
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Hermini, Agustinus, *Kepemimpinan Pendidikan di Era Globalisasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press, 2013.
- Jamaluddin, Didin, *Paradigma Pendidikan Anak Dalam Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Khasanah, Imro Atul., *Peran Keluarga dalam Membentuk Karakter Anak*. " Skripsi. Fak. Tarbiyah IAIN Ponogoro, 2018.

- Lalo, Kalfaris,. “Menciptakan Generasi Milenial Berkarakter dengan Pendidikan Karakter guna Menyongsong Era Globalisasi 12, No. 2 (2018):69.
- Lestari, Sri, *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Musfiqon, *Penelitian Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2012.
- Muin, Fatchul, *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik dan Praktik*, Jogjakarta: Ar ruzz Media, 2011.
- Majid, Abdul, *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011.
- Rosikum,. “Peran Keluarga dalam Implementasi Pendidikan Karakter Religius Anak.”, *Kependidikan* 6, No. 2 (2018):300.
- Rusniati,. “Pendidikan Nasional dan Tantangan Globalisasi.” *Didaktika* 16 , No. 1 (2015):109.
- Syarbini, Amirulloh, *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Sugyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Salahudin, Anas, *Filsafat Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Wibowo, Agus, *Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Yahya, Slamet, *Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah*, Yogyakarta: Lontar Mediatama, 2018.
- Yaumi, Muhammad, *Pendidikan Karakter, Landasan, Pilar dan Implementasi*, Jakarta: Kencana, 2014.

L
A
M
P
I
R
A
N



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id.

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 176 Tahun 2020

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING 1 DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** :
- Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
 - Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II;
 - Surat permohonan peralihan pembimbing pada tanggal 22 juni 2020 dan Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor : 08 Tahun 2020 tentang penunjukan pembimbing 1 dan 2 dalam penulisan skripsi pada tanggal 07 Januari 2020;
- Mengingat** :
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
 - Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
 - Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447, tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.
 - Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
 - Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama** :
- Dra. Susilawati M.Pd** 19660904 199403 2 001
 - Dini Palupi Putri, M.Pd** 19881019 201503 2 009

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Resi Febriani

N I M : 17591111

JUDUL SKRIPSI : Konsep Pembinaan Karakter Anak pada Era Globalisasi di Desa Suro Baru

- Ketiga** :
- Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** :
- Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** :
- Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** :
- Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** :
- Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** :
- Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 24 Juni 2020

Dekan

Irfandi Nurmal

Tembusan :

- Rektor
- Bendahara IAIN Curup;
- Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
- Mahasiswa yang bersangkutan;



PEMERINTAH KABUPATEN KEPAHIANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan Aipda Mu'an Komplek Perkantoran Pemkab. Kepahiang, Telp (0732) 3930035
KEPAHIANG

IZIN PENELITIAN

Nomor : 503/012/I-Pen/1/DPMPD/2021

DASAR :

1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
2. Peraturan Bupati Kepahiang Nomor 30 Tahun 2019 tentang Perubahan Peraturan Bupati Kepahiang Nomor 14 Tahun 2017 tentang Pelimpahan Kewenangan Penerbitan dan Penandatanganan Perizinan dan Non Perizinan Dalam Rangka Penyelenggaraan Perizinan Terpadu Satu Pintu;
3. Peraturan Bupati Kabupaten Kepahiang Nomor 1 Tahun 2020 tentang Perubahan Ketiga Atas Peraturan Bupati Kepahiang Nomor 25 Tahun 2016 tentang Struktur Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Kepahiang (Berita Daerah Kabupaten Kepahiang Tahun 2020 Nomor 1);
4. Surat Permohonan Izin Penelitian Nomor : 10/ln.34/FT/PP.00.9/12/2021 tanggal 12 Januari 2021.

DENGAN INI DIBERIKAN IZIN PENELITIAN KEPADA :

Nama	:	RESI FEBRIANI
NPM	:	17591111
Pekerjaan	:	MAHASISWA
Lokasi Penelitian	:	DESA SURO BARU
Waktu Penelitian	:	12-01-2021 s.d 12-04-2021
Tujuan	:	MELAKUKAN PENELITIAN
Judul Proposal	:	KONSEP PEMBINAAN KARAKTER ANAK PADA ERA GLOBALISASI DI DESA SURO BARU
Penanggung Jawab	:	a.n DEKAN WAKIL DEKAN I, FAKULTAS TARBİYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
Catatan	:	<ol style="list-style-type: none">1. Agar menyampaikan Surat Izin ini kepada Camat setempat pada saat melaksanakan penelitian.2. Harus mentaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.3. Setelah selesai melaksanakan kegiatan berdasarkan Surat Izin ini agar melaporkan hasilnya secara tertulis kepada Bupati Kepahiang cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Kepahiang.4. Izin Penelitian ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.

BIAYA GRATIS



Kepahiang, 28 Januari 2021

Plt. KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KABUPATEN KEPAHIANG,

IONO ANTONIUS Sos., M.M.
Kep. Pembina, IV/a

NIP. 19810116 200502 1 001

Tembusan disampaikan Kepada yth:

1. Bupati Kepahiang (sebagai laporan)
2. Kepala Badan Kesbangpol Kabupaten Kepahiang
3. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kepahiang
4. Camat Ujan Mas

KISI-KISI WAWANCARA DESKRIPTIF KUALITATIF

Konsep Pembinaan Karakter Anak pada Era Globalisasi di Desa Suro Baru

No	Variabel	Indikator	Pertanyaan	Informan
1.	Karakter anak pada Era Globalisasi	Pola asuh orang tua terhadap anak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pola asuh seperti apakah yang Bapak/Ibu terapkan dalam mendidik anak? 2. Apakah anak dalam kehidupan sehari-hari selalu menghormati Bapak/Ibu sebagai orang tua? 3. Apakah anak Bapak/Ibu selalu menaati semua aturan yang ada di rumah? 4. Apakah anak Bapak/Ibu selalu mengerjakan tugasnya dengan suka rela tanpa harus disuruh atau dipaksa? 5. Bagaimana jika anak melakukan kesalahan terhadap Bapak/Ibu? 	<ul style="list-style-type: none"> • Orang tua
2.	Pembinaan dan bimbingan dalam pembentukan karakter anak pada Era Globalisasi	a). Memberi keteladanan kepada anak	Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam memberi keteladanan kepada anak?	<ul style="list-style-type: none"> • Orang tua
		b). Membina anak melalui pembiasaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan apa saja yang Bapak/Ibu lakukan dalam menanamkan sikap pembiasaan terhadap karakter anak? 2. Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam membina anak agar disiplin terhadap waktu? 3. Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam membina anak agar terbiasa bersikap jujur? 4. Bagaimana cara Bapak/Ibu 	<ul style="list-style-type: none"> • Orang tua • Orang tua • Orang tua

			mengawasi kegiatan anak dirumah?	<ul style="list-style-type: none"> • Orang tua
		c). Menanamkan nilai-nilai keagamaan terhadap anak melalui pengawasan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana cara menanamkan nilai-nilai keagamaan terhadap anak? 2. Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam membiasakan anak agar melaksanakan shalat 5 waktu? 3. Upaya apa yang Bapak/Ibu terapkan agar anak terbiasa membaca Al-qur'an? 4. Apakah Bapak/Ibu selalu mengawasi anak ketika ia melaksanakan shalat 5 waktu? 5. Apakah Bapak/Ibu mengawasi dan membatasi penggunaan gadget terhadap anak? 	<ul style="list-style-type: none"> • Orang tua
		d). Menanamkan nilai sopan santun terhadap anak	Bagaimana cara Bapak/Ibu mendidik anak agar mereka mempunyai sikap sopan santun terhadap orang lain?	<ul style="list-style-type: none"> • Orang tua
3.	Kendala dalam membina karakter anak pada Era Globalisasi	Pengaruh Era Globalisasi dalam membina dan membimbing anak	Adakah kendala/rintangan Bapak/Ibu dalam membina anak di Era Globalisasi ini?	<ul style="list-style-type: none"> • Orang tua
4.	Implementasi Karakter yang dibentuk orang tua terhadap anak	Penerapan keteladanan dan pembiasaan anak terhadap orang tua	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah orang tua mengajarkan sikap pembiasaan tentang keagamaan di rumah ? 2. Pembiasaan seperti apa yang sering orangtua ajarkan dirumah? 3. Apakah orang tua adik 	<ul style="list-style-type: none"> • Anak usia 6-12 tahun • Anak usia 6-

			<p>membiarkan adik bermain seharian tanpa adanya pengawasan dari orangtua?</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Apakah adik selalu mematuhi perintah orang tua dirumah ? 5. Di era globalisasi ini dengan kemajuan teknologi, apakah adik lebih menyukai bermain handphone, menonton televisi atau belajar ketika di rumah ? 6. Aturan-aturan apa saja yang dibentuk orang tua di rumah ? 7. Jika adik melakukan kesalahan, bagaimana orang tua menyikapinya ? 	<p>12 tahun</p> <ul style="list-style-type: none"> • Anak usia 6-12 tahun
5.	Peran Tokoh Masyarakat dalam pembentukan karakter anak di lingkup keluarga	Tokoh masyarakat sebagai pembimbing	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pandangan Bapak mengenai kemajuan teknologi terhadap anak di Desa Suro Baru? 2. Menurut Bapak, apakah dengan kemajuan teknologi mempengaruhi sikap perilaku terhadap anak di desa Suro Baru? 3. Bagaimana cara Bapak menyikapi jika melihat anak yang masih berperilaku kurang baik? 4. Apa tanggapan Bapak jika melihat orang tua memberi 	<ul style="list-style-type: none"> • Tokoh masyarakat • Tokoh masyarakat • Tokoh masyarakat • Tokoh masyarakat

			kebebasan terhadap anak?	akat
		Tokoh masyarakat dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana upaya Bapak dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada anak di Desa Suro Baru? 2. Apakah terdapat kendala/rintangan pada saat Bapak ingin menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada anak di Desa Suro Baru? 3. Apa kegiatan di Desa Suro Baru dalam pembentukan karakter anak di Desa Suro Baru ? 	<ul style="list-style-type: none"> • Tokoh masyarakat • Tokoh masyarakat • Tokoh masyarakat

PEDOMAN OBSERVASI

A. Tujuan

Untuk memperoleh informasi dari data mengetahui peran orang tua dalam membina karakter anak pada era globalisasi di Desa Suro Baru Kecamatan Ujan Mas.

B. Aspek Yang Diamati

1. Lokasi Desa Suro Baru
2. Lingkungan Desa Suro Baru
3. Saran Prasarana Desa Suro Baru

TRANSKIP WAWANCARA DENGAN ORANG TUA

Hari/Tanggal : Selasa, 02 Februari 2021

Waktu : 11:00 - Selesai

Narasumber : Emilia Sari

	Materi Wawancara
Peneliti	Pola asuh seperti apakah yang Bapak/Ibu terapkan dalam mendidik anak?
Responden	Sebagai memberi batasan terhadap anak, apapun kegiatannya harus dalam pengawasan, agar anak tidak mengalami penyimpangan. Apalagi pada masa pandemi seperti sekarang, anak dianjurkan belajar <i>Daring</i> , jadi waktu anak sangat banyak untuk berada di rumah sehingga saya sebagai orang tua selalu mengawasinya untuk belajar di rumah.
Peneliti	Apakah anak dalam kehidupan sehari-hari selalu menghormati Bapak/Ibu sebagai orang tua?
Responden	anak saya dalam kehidupan sehari-hari selalu santun dan hormat kepada orang tua
Peneliti	Bagaimana jika anak melakukan kesalahan terhadap Bapak/Ibu?
Responden	Ketika anak berbuat kesalahan sebagai orang tua saya tidak langsung memarahinya, tanyakan dulu apa alasan kesalahan itu bisa terjadi.
Peneliti	Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam memberi keteladanan kepada anak?
Responden	memberikan contoh yang baik kepada anak, misalnya memberi makanan kepada tetangga
Peneliti	Kegiatan apa saja yang Bapak/Ibu lakukan dalam menanamkan sikap pembiasaan terhadap karakter anak?
Responden	memberikan contoh yang baik, mulai dari hal-hal kecil seperti membiasakan anak pada saat ingin masuk kedalam

	rumah harus mengucapkan salam terlebih dahulu.
Peneliti	Menurut Bapak/Ibu, bagaimana cara menanamkan nilai-nilai keagamaan terhadap anak?
Responden	Saya menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada anak ketika selesai shalat magrib langsung mengajak anak untuk mengaji bersama, dan menyiapkan iqro dan huruf huruf hijaiyah.
Peneliti	Bagaimana cara Bapak/Ibu mendidik anak agar mereka mempunyai sikap sopan santun terhadap orang lain?
Responden	memberikan contoh yang baik dalam keseharian seperti saat ada tamu harus salam.
Peneliti	Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam membina anak agar terbiasa bersikap jujur?
Responden	Memberi arahan kepada anak bahwa kejujuran merupakan sifat yang paling penting dalam kehidupan
Peneliti	Adakah kendala/rintangan Bapak/Ibu dalam membina anak di Era Globalisasi ini?
Responden	Kendalanya terletak pada kemajuan teknologi seperti <i>Gadget</i> sangat berpengaruh terhadap anak jika orang tua sedikit lalai dalam mengawasi anak menggunakan <i>Gadget</i> maka anak akan merasa bebas, padahal orang tua memberi kebebasan menggunakan <i>Gadget</i> untuk keperluan belajar, tetapi anak sering salah menggunakannya.

TRANSKIP WAWANCARA DENGAN ORANG TUA

Hari/Tanggal : Selasa, 02 Februari 2021

Waktu : 13:00 - Selesai

Narasumber : Siti Soleha

	Materi Wawancara
Peneliti	Pola asuh seperti apakah yang Bapak/Ibu terapkan dalam mendidik anak?
Responden	Saya memberi kebebasan kepada anak. Karena anak terkadang mempunyai rasa keingin tahun yang besar
Peneliti	Apakah anak dalam kehidupan sehari-hari selalu menghormati Bapak/Ibu sebagai orang tua?
Responden	Anak saya selalu menghormati saya sebagai orang tuanya, karena ketika anak saya mulai berbicara kasar maka saya akan langsung menegur dan menasehatinya.
Peneliti	Bagaimana jika anak melakukan kesalahan terhadap Bapak/Ibu?
Responden	Saya tidak menghakiminya, sebagai orang tua harus menanyakan serta menasehati dengan pelan kepada anak.
Peneliti	Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam memberi keteladanan kepada anak?
Responden	Jangan sampai sebagai orang tua memberikan contoh yang kurang, seperti ketika terjadi kesalahpahaman di rumah, jangan dibicarakan di depan anak. Karena anak usia prasekolah ini sangat gampang meniru
Peneliti	Kegiatan apa saja yang Bapak/Ibu lakukan dalam menanamkan sikap pembiasaan terhadap karakter anak?
Responden	Saya membiasakan anak dengan berdoa sebelum dan sesudah makan. Karena anak saya lebih sering bermain <i>Handphone</i> maka saya mengenalkan dan mengajarkan berdoa melalui video di <i>youtobe</i> .
Peneliti	Menurut Bapak/Ibu, bagaimana cara menanamkan nilai-

	nilai keagamaan terhadap anak?
Responden	Supaya anak ingin melaksanakan ibadah saya sebagai orangtua membiasakan memberikan hukuman dan hadiah. Jika tidak menuruti maka saya memberi ia hukuman, dan sebaliknya.
Peneliti	Bagaimana cara Bapak/Ibu mendidik anak agar mereka mempunyai sikap sopan santun terhadap orang lain?
Responden	Saya mengajarkan anak ketika ada seseorang memberikan sesuatu kepadanya harus membiasakan mengucapkan kata terima kasih
Peneliti	Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam membina anak agar terbiasa bersikap jujur?
Responden	Saya memberi kepercayaan kepada anak dengan cara menguji anak dengan meletakkan uang, jika uang itu diambil tanpa sepengetahuan saya, maka saya akan menegur anak
Peneliti	Adakah kendala/rintangan Bapak/Ibu dalam membina anak di Era Globalisasi ini?
Responden	Kendalanya yaitu keterbatasan waktu, kadang saya bekerja maka saat anak bermain akan lepas dari pengawasan saya. Terkadang pulang dari bermain pasti saja anak membawa kebiasaan yang sedikit buruk yang dia dapat di lingkungan bermain tersebut

TRANSKIP WAWANCARA DENGAN ORANG TUA

Hari/Tanggal : Rabu, 03 Februari 2021

Waktu : 10:40 - Selesai

Narasumber : Liana Periyanti

	Materi Wawancara
Peneliti	Pola asuh seperti apakah yang Bapak/Ibu terapkan dalam mendidik anak?
Responden	Saya takut anak akan tertekan jika banyak menuntut anak, jadi saya membiarkan anak bebas tanpa membuat banyak aturan.
Peneliti	Apakah anak dalam kehidupan sehari-hari selalu menghormati Bapak/Ibu sebagai orang tua?
Responden	Anak saya selalu menghormati saya sebagai orang tua.
Peneliti	Bagaimana jika anak melakukan kesalahan terhadap Bapak/Ibu?
Responden	Saya akan memarahinya dengan tujuan agar anak ada efek jera sehingga ia tidak akan mengulangi kesalahan lagi
Peneliti	Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam memberi keteladanan kepada anak?
Responden	Saya selalu memberi tauladan yang baik kepada anak, mengajarkan anak agar sopan santun, menghormati orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Ketika anak sedang menonton televisi saya selalu memilih tayangan yang mendidik, seperti tayangan kartun yang memotivasi anak agar berbuat baik, sehingga anak akan meniru dari tayangan-tayangan tersebut
Peneliti	Kegiatan apa saja yang Bapak/Ibu lakukan dalam menanamkan sikap pembiasaan terhadap karakter anak?
Responden	Mengajarkan anak dengan berbicara dengan pelan agar terbiasa ketika menjawab pertanyaan maupun saat berbicara harus dengan sopan, jangan sampai volume suara anak lebih tinggi dari volume suara ibu/ayahnya

Peneliti	Menurut Bapak/Ibu, bagaimana cara menanamkan nilai-nilai keagamaan terhadap anak?
Responden	Saya menyuruh anak mengikuti pengajian setiap sore. Nilai-nilai agama lainnya juga saya ajarkan seperti berpuasa di bulan ramadhan, meskipun belum tahan setengah hari saja
Peneliti	Bagaimana cara Bapak/Ibu mendidik anak agar mereka mempunyai sikap sopan santun terhadap orang lain?
Responden	Saya mengajarkan dan anak dalam kehidupan sehari-hari harus mempunyai sopan santun, baik di dalam rumah maupun di lingkungan luar rumah
Peneliti	Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam membina anak agar terbiasa bersikap jujur?
Responden	Dengan memberi contoh, jika orang tua kesehariannya selalu jujur terhadap anak, maka anak akan mempunyai sifat yang jujur juga
Peneliti	Adakah kendala/rintangan Bapak/Ibu dalam membina anak di Era Globalisasi ini?
Responden	Terutama dalam keterbatasan waktu karena kurangnya mengobrol bersama anak sehingga anak terkadang susah untuk dinasehati. Ditambah lagi dengan lingkungan sekitar

TRANSKIP WAWANCARA DENGAN ORANG TUA

Hari/Tanggal : Rabu, 03 Februari 2021

Waktu : 11:50 - Selesai

Narasumber : Melsi Utari

	Materi Wawancara
Peneliti	Pola asuh seperti apakah yang Bapak/Ibu terapkan dalam mendidik anak?
Responden	Saya mengatur batas waktu terhadap anak, agar anak bisa belajar mandiri
Peneliti	Apakah anak dalam kehidupan sehari-hari selalu menghormati Bapak/Ibu sebagai orang tua?
Responden	Anak saya sudah menghormati saya, meskipun terkadang dia membantah tapi tidak henti-hentinya saya memberi nasehat
Peneliti	Bagaimana jika anak melakukan kesalahan terhadap Bapak/Ibu?
Responden	Agar anak sadar atas kesalahannya saya selaku orang tua langsung menegur dan memarahinya
Peneliti	Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam memberi keteladanan kepada anak?
Responden	Saya memberikan contoh kepada anak saya agar hidup tidak boros, misalnya ketika makan ambil secukupnya saja
Peneliti	Kegiatan apa saja yang Bapak/Ibu lakukan dalam menanamkan sikap pembiasaan terhadap karakter anak?
Responden	Supaya anak memiliki sikap yang sopan maka saya membiasakan anak ketika ingin pergi bermain atau keluar rumah harus pamit terlebih dahulu dengan mencium tangan sebelum pergi
Peneliti	Menurut Bapak/Ibu, bagaimana cara menanamkan nilai-nilai keagamaan terhadap anak?
Responden	Saya menjelaskan kepada anak bahwa shalat merupakan tiang agama serta menjelaskan akibat yang akan diperoleh

	jika tidak melaksanakan ibadah
Peneliti	Bagaimana cara Bapak/Ibu mendidik anak agar mereka mempunyai sikap sopan santun terhadap orang lain?
Responden	Saya mengajarkan anak dengan beretika yang baik ketika hendak bermain kerumah teman harus mengetuk pintu dan mengucapkan salam sebelum masuk
Peneliti	Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam membina anak agar terbiasa bersikap jujur?
Responden	Terkadang saya sebagai orang tua sudah mengetahui bahwa anak berbohong atau tidak, ketika anak sedang berbohong maka saya selalu memberi pertanyaan untuk memancing hal yang sebenarnya dari anak dengan nada yang lembut dan pelan
Peneliti	Adakah kendala/rintangan Bapak/Ibu dalam membina anak di Era Globalisasi ini?
Responden	Kendala utama dalam membina anak yaitu teman bermain anak, pulang dari bermain pasti akan muncul kebiasaan kebiasaan baru yang terkadang kebiasaan yang kurang baik

TRANSKIP WAWANCARA DENGAN TOKOH MASYARAKAT

Hari/Tanggal : Senin, 08 Februari 2021

Waktu : 11:00 - Selesai

Narasumber : Asep Friatna

	Materi Wawancara
Peneliti	Bagaimana pandangan Bapak mengenai kemajuan teknologi terhadap anak ?
Responden	Kemajuan teknologi memiliki 2 faktor yaitu faktor negatif dan positif, jadi tergantung bagaimana kita menggunakannya.
Peneliti	Bagaimana cara Bapak menyikapi jika melihat anak yang masih berperilaku buruk ?
Responden	Tingkah laku anak dimasyarakat akan terlihat jelas bagaimana mereka dididik ketika berada di rumah, jika saya melihat anak yang masih berperilaku kurang baik maka saya akan menegurnya, dan kepada orang tuanya juga saya akan memberikan arahan.
Peneliti	Kegiatan Bapak dalam membentuk karakter anak?
Responden	Anak akan memiliki karakter yang baik apabila pemimpinnya juga baik, dan saya akan menegur secara pelan apabila anak masih berperilaku kurang baik, agar memiliki sopan santun terhadap orang lain.

TRANSKIP WAWANCARA DENGAN TOKOH MASYARAKAT

Hari/Tanggal : Jumat, 05 Februari 2021

Waktu : 13:30 - Selesai

Narasumber : Al Muklis

	Materi Wawancara
Peneliti	Bagaimana pandangan Bapak mengenai kemajuan teknologi terhadap anak ?
Responden	Kemajuan teknologi sangat pesat terhadap perkembangan anak.
Peneliti	Menurut Bapak apakah kemajuan teknologi mempengaruhi sikap perilaku terhadap anak ?
Responden	Sangat berpengaruh karena anak memanfaatkan teknologi dalam kegiatan sehari-hari.
Peneliti	Apa tanggapan Bapak jika melihat orang tua memberi kebebasan terhadap anak ?
Responden	Sangat khawatir akan pertumbuhan anak di perkembangan zaman ini, sehingga saya selalu memberikan contoh yang baik kepada anak-anak, mengajari beribadah di masjid, supaya punya akhlakul kharimah.

TRANSKIP WAWANCARA DENGAN TOKOH MASYARAKAT

Hari/Tanggal : Senin, 08 Februari 2021

Waktu : 10:30 - Selesai

Narasumber : Supri

	Materi Wawancara
Peneliti	Bagaimana pandangan Bapak mengenai kemajuan teknologi terhadap anak ?
Responden	Kemajuan teknologi mempunyai dampak baik dan buruk terhadap anak-anak.
Peneliti	Bagaimana tanggapan Bapak jika melihat anak yang diberi kebebasan oleh orang tua ? ?
Responden	Untuk orang tua boleh memberikan kebebasan kepada anak, akan tetapi dengan cara orang tua tetap memantau perilaku anak.
Peneliti	Kegiatan Bapak dalam membentuk karakter anak?
Responden	Memberikan contoh yang baik terutama kepada anak-anak agar memiliki sikap sopan santun terhadap sesame, saling menghargai dengan cara bertutur kata yang baik.

TRANSKIP WAWANCARA DENGAN ANAK

Hari/Tanggal : Selasa, 02 Februari 2021

Waktu : 12:30 - Selesai

Narasumber : Bagas

	Materi Wawancara
Peneliti	Apakah orang tua mengajarkan sikap tentang keagamaan di rumah ?
Responden	Iya, saya diajarkan shalat dan ngaji.
Peneliti	Pembiasaan apa saja yang diajarkan orang tua di rumah ?
Responden	Saya diajarkan jadi anak yang sopan.
Peneliti	Apakah adik mematuhi perintah orang tua di rumah ?
Responden	Iya, kalau tidak orang tua akan marah.
Peneliti	Aturan apa saja yang dibentuk orang tua di rumah ?
Responden	Jika bermain harus ingat waktu
Peneliti	Jika adik melakukan kesalahan, bagaimana orang tua menyikapinya ?
Responden	Menyakan kenapa saya berbuat kesalahan itu.

TRANSKIP WAWANCARA DENGAN ANAK

Hari/Tanggal : Selasa, 02 Februari 2021

Waktu : 14:00 - Selesai

Narasumber : Zahdan

	Materi Wawancara
Peneliti	Apakah orang tua mengajarkan sikap tentang keagamaan di rumah ?
Responden	Diajar mengaji, kalau tidak mengaji saya dihukum
Peneliti	Pembiasaan apa saja yang diajarkan orang tua di rumah ?
Responden	Sebelum makan harus baca do'a
Peneliti	Apakah adik mematuhi perintah orang tua di rumah ?
Responden	Iya saya mematuhi
Peneliti	Aturan apa saja yang dibentuk orang tua di rumah ?
Responden	Jika main harus ingat waktu,
Peneliti	Jika adik melakukan kesalahan, bagaimana orang tua menyikapinya ?
Responden	Orang tua langsung menegur saya.

TRANSKIP WAWANCARA DENGAN ANAK

Hari/Tanggal : Rabu, 03 Februari 2021

Waktu : 11:20 - Selesai

Narasumber : Jeni

	Materi Wawancara
Peneliti	Apakah orang tua mengajarkan sikap tentang keagamaan di rumah ?
Responden	Disuruh ikut pengajian setiap sore
Peneliti	Pembiasaan apa saja yang diajarkan orang tua di rumah ?
Responden	Harus berbicara yang sopan
Peneliti	Apakah adik mematuhi perintah orang tua di rumah ?
Responden	Saya selalu patuhi.
Peneliti	Aturan apa saja yang dibentuk orang tua di rumah ?
Responden	Tidak boleh melawan orang tua.
Peneliti	Jika adik melakukan kesalahan, bagaimana orang tua menyikapinya ?
Responden	Langsung memarahi saya.

TRANSKIP WAWANCARA DENGAN ANAK

Hari/Tanggal : Rabu, 03 Februari 2021

Waktu : 12:30 - Selesai

Narasumber : Wika

	Materi Wawancara
Peneliti	Apakah orang tua mengajarkan sikap tentang keagamaan di rumah ?
Responden	Diajarkan shalat karena tiang agama
Peneliti	Pembiasaan apa saja yang diajarkan orang tua di rumah ?
Responden	Harus pamit jika keluar rumah
Peneliti	Apakah adik mematuhi perintah orang tua di rumah ?
Responden	Iya saya mematuhi nya, karena orang tua marah jika tidak mematuhi.
Peneliti	Aturan apa saja yang dibentuk orang tua di rumah ?
Responden	Harus membagikan waktu, kapan bermain, mengaji.
Peneliti	Jika adik melakukan kesalahan, bagaimana orang tua menyikapinya ?
Responden	Orang tua saya marah.

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Asep Friatna

Pekerjaan : Kepala Desa

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Resi Febriani

NIM : 1759111

Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Konsep Pembinaan Karakter Anak pada Era Globalisasi di Desa Suro Baru".

Demikian surat keterangan ini telah dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Supri

Pekerjaan : kasi Keseghateraan

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Resi Febriani

NIM : 1759111

Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Konsep Pembinaan Karakter Anak pada Era Globalisasi di Desa Suro Baru".

Demikian surat keterangan ini telah dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Suro Baru, 09 Februari 2021


(.....
Supri.....)



SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Al-Muklis

Pekerjaan : Imam

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Resi Febriani

NIM : 1759111

Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Konsep Pembinaan Karakter Anak pada Era Globalisasi di Desa Suro Baru".

Demikian surat keterangan ini telah dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Suro Baru, 08, Februari, 2021


(Al. Muklis.....)



SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Emilia Sari

Pekerjaan : Ibu Rumah tangga (IRT)

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Resi Febriani

NIM : 1759111

Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Konsep Pembinaan Karakter Anak pada Era Globalisasi di Desa Suro Baru".

Demikian surat keterangan ini telah dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Suro Baru, 09, Februari 2021

Eluf
(.. Emilia Sari ..)



SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Soleha

Pekerjaan : pedagang

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Resi Febriani

NIM : 1759111

Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Konsep Pembinaan Karakter Anak pada Era Globalisasi di Desa Suro Baru".

Demikian surat keterangan ini telah dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Suro Baru, 09, Februari 2021


(. Siti Soleha.....)



SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Liara Perianti

Pekerjaan : petani

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Resi Febriani

NIM : 1759111

Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Konsep Pembinaan Karakter Anak pada Era Globalisasi di Desa Suro Baru".

Demikian surat keterangan ini telah dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Suro Baru, 09, Februari 2021


(....LIARA PERIANTI....)



SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Melsi Utari

Pekerjaan : Petani

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Resi Febriani

NIM : 1759111

Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Konsep Pembinaan Karakter Anak pada Era Globalisasi di Desa Suro Baru".

Demikian surat keterangan ini telah dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Suro Baru, 09, Februari 2021


(... Melsi Utari ...)





PEMERINTAH KABUPATEN KEPAHIANG
KECAMATAN UJAN MAS
DESA SURO BARU

Alamat : Jl. Lintas Curup – Kepahiang Kecamatan Ujan Mas kode pos 39171

SURAT KETERANGAN
NOMOR: *011/04*/SB.UM/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Desa Suro Baru Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang, menerangkan bahwa :

Nama : Resi Febriani
NIM : 17591111
Semester : VIII (Delapan)
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Mahasiswa tersebut benar telah melaksanakan penelitian di Desa Suro baru dengan judul penelitian “KONSEP PEMBINAAN KARAKTER ANAK PADA ERA GLOBALISASI DI DESA SURO BARU”.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Suro Baru, 08 April 2021
Kepala Desa Suro Baru

ASEP FRIATNA

**Kegiatan wawancara dengan Orang tua
di Desa Suro Baru**



Wawancara dengan Ibu Emilia Sari (02/Februari/2021)



Wawancara dengan Ibu Siti Soleha (02/Februari/2021)



Wawancara dengan Ibu Liana Periyanti (03/Februari/2021)



Wawancara dengan Ibu Melsi Utari (03/Februari/2021)

**Kegiatan wawancara kepada anak usia Sekolah Dasar
di Desa Suro Baru**



Wawancara dengan Bagas Tri wibawa (02/Februari/2021)



Wawancara dengan Zahdan (02/Februari/2021)



Wawancara dengan Wika (03/Februari/2021)



Wawancara dengan Jeni (03/Februari/2021)

**Kegiatan wawancara dengan Tokoh Masyarakat
di Desa Suro Baru**



**Wawancara dengan Bapak Asep Friatna
Selaku Kepala Desa (08/Februari/2021)**



**Wawancara dengan Bapak Supri
Selaku Kasi Kesejahteraan (08/Februari/2021)**



**Wawancara dengan Bapak Al Muklis
Selaku Imam Desa Suro Baru (05/02/2021)**



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	08/20/00	- landasan teori - latar belakang - sistematika penulisan		
2	27/21/01	- kisi-kisi instrumen wawancara - Perbaikan instrumen		
3	29/1/2021	- free. instrumen - Lengkapi penulisan		
4	12/3/2021	Perbaikan Htlc Penelitian		
5	22/3/2021	Bimbingan Bab IV - V		
6	02/4/2021	Perbaikan Abstrak dan Kesimpulan		
7	15/4/2021	hampiran hasil wawancara ds. wsl. dll.		
8	23/4/2021	Acc. uraian skripsi		



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	31/1/20	- Rumusan Masalah - Sumber referensi - Sistematika Penulisan		
2	04/21/01	- Bimbingan bab I, II & III - Perbaikan Sistematika penulisan - Perbaikan State Pengumpulan		
3	06/21/01	Acc Penelitian		
4	27/21/01	- Acc Instrumen Wawancara		
5	16/21/03	- Abstrak - Tabel Bagan - Perbaikan hasil penelitian		
6	23/21/03	- Hasil Pembahasan - Kesimpulan		
7	31/2021/03	Rapikan Teknik Penulisan Serta Penamaan dan Tabel		
8	14/2021/04	Acc Ujian		



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH
PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
Alamat: Jl. AK. Gani No.01 Kontak Pos 108 Fax (0732) 21010-21759

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada Hari... Rabu ... Jam 10:00 Tanggal 13 Tahun 2020 telah dilaksanakan seminar proposal mahasiswa.
Nama : Pesi Febriani
NIM : 1750111
Prodi : P6MI
Semester : vi (enam)
Judul Proposal : Peranan orang tua Terhadap pembentukan Karakter Peligius Anak Usia Sekolah

Berkenaan dengan ini kami dari calon pembimbing menerangkan bahwa:

1. Proposal ini layak dilanjutkan tanpa perubahan judul;
2. Proposal ini layak dilanjutkan dengan perubahan judul dan beberapa hal yang menyangkut tentang:
 - a. dengan perubahan judul menjadi " Konsep Pembinaan karakter anak pada era Globalisasi di Desa Suro Baru.
 - b. Sistematisa penulisan sesuai dgn buku panduan penulisan skripsi
 - c.

Demikian berita acara ini kami buat, agar dapat digunakan dengan semestinya.

Calon pembimbing I

Dra. Susilawati, M.Pd
NIP. 19660804 109403 2 001

Curup, 2020
Calon pembimbing II

Dini Palupi Putri, M.Pd
NIP. 19881019 201503 2 009

Moderator Seminar

Csefa Hidayati
NIM. 1750117

PROFIL PENULIS



Resi Febriani, merupakan anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Yas Budaya dan Ibu Yanti, Lahir di Desa Suro Baru Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang 14 Februari 1999. Berasal dari keluarga yang sederhana yang beralamatkan Jl. Raya Desa Suro Baru Rt.05 Kecamatan Ujan Mas. Penulis memulai pendidikan formal di mulai pada tingkat Sekolah Dasar Negeri 03 Ujan Mas tahun 2005 hingga tahun 2011. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Kepahiangi tahun 2012 hingga tahun 2014. Kemudian kembali melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Merigi dari tahun 2015 hingga tahun 2017. Setelah itu demi cita-cita menjadi seorang guru, penulis melanjutkan pendidikan sarjana di Institut Islam Negeri (IAIN) Curup mengambil jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada tahun 2017, dan selesai pada tahun 2021 dengan mengangkat judul skripsi : Konsep Pembinaan Karakter Anak pada Era Globalisasi di Desa Suro Baru.